

**KONSTRUKSI PENILAIAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI SE-KECAMATAN**

**MARPOYAN DAMAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**DEWI MELINDA SARI**

**NPM.176210189**

**PEMBIMBING**

**DESI SUKENTI,S.Pd.,M.Ed**

**NIDN. 1019078001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

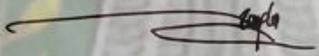
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI SE-KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

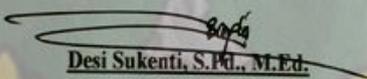
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Dewi Melinda Sari  
NPM : 176210189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1019078001

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.  
NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( S-1 ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.  
NIDN: 1005068201

SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI SE-KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

Diperstapkan dan Disusun Oleh:

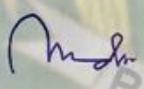
Nama : Dewi Melinda Sari  
NPM : 176210189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Anggota Tim

  
Dr. Sudirman Shomary, M.A  
NIDN: 0010056502

  
Drs. Suprivadi, M.Pd  
NIDN: 1007066401

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( S-1 ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.  
NIDN: 1005068201

**SURAT KETERANGAN**

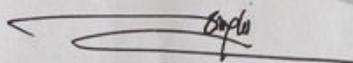
Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Melinda Sari  
NPM : 176210189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan Judul "Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai" dan siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 09 Juli 2021



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN.1019078001

**SURAT PERNYATAAN**

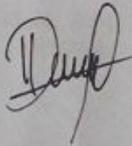
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Melinda Sari  
NPM : 176210189  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab penuh atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 09 Juli 2021

Saya menyatakan,



**Dewi Melinda Sari**  
NPM: 176210189



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: ghalib@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 105/PSPBSI/VII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Dewi Melinda Sari

NPM : 176210189

Judul Skripsi : Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210189  
Nama Mahasiswa : DEWI MELINDA SARI  
Dosen Pembimbing : I. DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Reading Assessment in Learning Indonesian on Junior High School in the Sub-district of Marpoyan Damai  
Lembar Ke : 1

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan   | Materi Bimbingan  | Hasil / Saran Bimbingan   | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|--------------------------|---|---|------------------------|
| 1. | Kamis, 16 Juli 2020      | ACC Judul Proposal  | ACC Judul   |                        |
| 2. | Rabu, 4 November 2020    | 1. Judul<br>2. Kata Pengantar<br>3. Rumusan Masalah dan Tujuan      | Disarankan untuk memperbaiki judul, menambahkan nama sekretaris prodi, masalah, dan tujuan penelitian.  |                        |
| 3. | Senin, 16 November 2020  | 1. Latar belakang<br>2. Penelitian Relevan<br>3. Pembatasan Masalah | Pada latar belakang dikembangkannya lagi tentang pembelajaran membaca dan menambah penelitian yang relevan.                                       |                        |
| 4. | Selasa, 24 November 2020 | 1. Ruang Lingkup<br>2. Penjelasan Istilah                           | Lebih dijelaskan lagi ruang lingkup permasalahan agar sesuai dengan penelitian, penjelasan istilah diperhatikan lagi.                             |                        |
| 5. | Rabu, 2 Desember 2020    | 1. Teori<br>2. Metodologi Penelitian<br>3. Populasi dan Sampel      | Teori ditambah lagi, metodologi disesuaikan dengan penelitian, populasi diberi tabel dengan menyebutkan nama guru yang menjadi sampel penelitian. |                        |
| 6. | Rabu, 9 Desember 2020    | Teknik Pengumpulan Data   | Menjelaskan tentang teknik wawancara mendalam.  |                        |
| 7. | Jumat, 11 Desember 2020  | Teknik Analisis Data  | Menambahkan tahapan-tahapan untuk teknik analisis data.   |                        |
| 8. | Kamis, 17 Desember 2020  | ACC untuk Diseminarkan  | Diseminarkan  |                        |

Pekanbaru, 14 Juli 2021  
Wakil Dekan I

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201



MTC2MJEWMTG5

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210189  
Nama Mahasiswa : DEWI MELINDA SARI  
Dosen Pembimbing : J. DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoan Damai  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Reading Assessment in Learning Indonesian on Junior High School in the Sub-district of Marpoan Damai  
Lembar Ke : 2

| NO | Hari/Tanggal Bimbingan | Materi Bimbingan  | Hasil / Saran Bimbingan  | Paraf Dosen Pembimbing |
|----|------------------------|---|--|------------------------|
| 1. | Kamis, 17 Juni 2021    | Hasil wawancara   | Membuat tabel hasil wawancara dengan informan.   |                        |
| 2. | Senin, 21 Juni 2021    | 1. Fokus Masalah<br>2. Pembahasan (mencari sub tema)  | Memperbaiki fokus permasalahan, dan mencari sub tema pada hasil wawancara.   |                        |
| 3. | Senin, 28 Juni 2021    | 1. Penyajian data<br>2. Pembahasan (Materi dalam penelitian)  | Membuat tabel untuk penyajian data, dan membuat pengantar kata pada materi dalam penelitian.   |                        |
| 4. | Jumat, 2 Juli 2021     | 1. Penyajian data<br>2. Pembahasan (menambah jurnal)<br>3. Teori teknik analisis data<br>4. Implikasi | Memperbaiki tabel penyajian data, menambah jurnal pada pembahasan, mencari teori baru tentang teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian, dan membuat implikasi. |                        |
| 5. | Selasa, 6 Juli 2021    | 1. Membuat tabel penyajian data<br>2. Implikasi   | Memperbaiki kembali tabel penyajian data, dan implikasi.   |                        |
| 6. | Rabu, 7 Juli 2021      | Pembahasan (mengembangkan teori lebih rinci)  | Mengembangkan lebih rinci teori pada pembahasan dalam penelitian.  |                        |
| 7. | Kamis, 8 Juli 2021     | Abstrak   | Membuat abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.   |                        |
| 8. | Jumat, 9 Juli 2021     | ACC untuk disandingkan  | ACC Untuk disandingkan.  |                        |

Pekanbaru, 14 Juli 2021  
Wakil Dekan I

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed  
NIDN. 1005068201



MTC2MJEWMTG5

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIRAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIRAD

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai” bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Selawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan, menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang umatnya rasakan pada saat ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, pengarahan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu dan memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan selaku dosen pembimbing yang telah

- memberikan arahan, nasihat serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd selaku seketaris program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
  4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
  5. Kepala sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru, dan Kepala sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut, serta terimakasih kepada guru-guru bahasa Indonesia yang telah bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
  6. Kedua orang tua, ayah Juenelbi dan ibu Misrawati, kedua adik Muhammad Nur dan Muhammad Adlan, abang/kakak/adik sepupu, (khususnya abang Faisal Romika yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini), serta seluruh keluarga dan sanak saudara yang selalu mengiringi langkah penulis yang tak pernah lelah memberikan doa dan motivasi berupa moril maupun materil serta saudara-saudara penulis yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi;
  7. Teman-teman angkatan 2017, teman-teman satu kelas PBSI D, teman-teman satu grup Uwu (Ayu Ramadhani Rambe, Nurul Hasanah, Puji Astuti, Sugiarti), teman-teman grup SNSD (Sasmiani, Nicka Abrilla dan

Sheila Fazira), teman-teman satu kampung, dan teman satu kos yang selalu ada dan memberikan semangat dalam susah maupun senang.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat membantu penelitian berikutnya dan segala kebaikan serta arahan yang diberikan kepada penulis mendapat karunia yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | i    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | iv   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | vi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | viii |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | ix   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                      | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                             | 1    |
| 1.2 Fokus Masalah.....                              | 5    |
| 1.3 Rumusan Masalah.....                            | 5    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                         | 6    |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                        | 7    |
| 1.6 Definisi Istilah.....                           | 7    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                | 9    |
| 2.1 Teori yang Relevan .....                        | 9    |
| 2.1.1 Pengertian Membaca .....                      | 9    |
| 2.1.2 Pengertian Konstruksi .....                   | 9    |
| 2.1.3 Konsep Pembelajaran Membaca .....             | 10   |
| 2.1.4 Kegiatan Penilaian Pembelajaran Membaca ..... | 11   |
| 2.1.5 Penilaian Pembelajaran Membaca .....          | 11   |
| 2.2 Penelitian yang Relevan .....                   | 13   |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3 Kerangka Konseptual .....   | 17        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>18</b> |
| 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....  | 18        |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....  | 19        |
| 3.3 Data dan Sumber Data.....   | 19        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....   | 20        |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....   | 22        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>24</b> |
| 4.1 Penyajian Data .....  | 24        |
| 4.1.1 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Materi Teks Berita .....                                      | 24        |
| 4.1.2 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi                                | 34        |
| 4.1.3 Konstruksi Penilaian Membaca Pada materi Teks Berita dan Materi<br>Buku Fiksi dan Nonfiksi..... | 43        |
| 4.2 Pembahasan .....  | 45        |
| 4.2.1 Konstruksi Penilaian Membaca Pada materi Teks Berita.....                                       | 45        |
| 4.2.2 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Metri Buku Fiksi dan Nonfiksi ..                              | 60        |
| <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....</b>  | <b>72</b> |
| 5.1 Simpulan.....   | 72        |
| 5.2 Implikasi .....   | 73        |
| 5.3 Rekomendasi.....  | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>75</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel.1 Data Populasi Penelitian .....   | 19 |
| Tabel.2 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Teks pada Materi Teks Berita .....                               | 26 |
| Tabel.3 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks pada Materi Teks Berita...                            | 27 |
| Tabel.4 Penilaian Aspek Ketepatan Organisasi pada Materi Teks Berita .....                             | 28 |
| Tabel.5 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi pada Materi Teks Berita.....                                   | 30 |
| Tabel.6 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat pada Materi Teks Berita.                            | 31 |
| Tabel.7 Penilaian Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Materi Teks Berita .....                             | 32 |
| Tabel.8 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan pada Materi Teks Berita...                              | 34 |
| Tabel.9 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Teks pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi.....                    | 35 |
| Tabel.10 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi.....             | 37 |
| Tabel.11 Penilaian Aspek Ketepatan Organisasi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi.....                 | 38 |
| Tabel.12 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi .....                     | 39 |
| Tabel.13 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi.....           | 40 |
| Tabel.14 Penilaian Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi.....                 | 41 |
| Tabel.15 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi.....               | 42 |
| Tabel.16 Konstruksi Penilaian Membaca pada Materi Teks Berita dan Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi ..... | 43 |
| Tabel.17 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Isi Teks Pada Meteri Teks Berita.....            | 46 |

|  |    |
|--|----|
| Tabel.18 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Teks Berita .....               | 48 |
| Tabel.19 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketetapan Organisasi Pada Materi Teks Berita .....                   | 49 |
| Tabel.20 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Diksi Pada Materi Teks Berita .....                        | 51 |
| Tabel.21 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Struktur kalimat Pada Materi Teks Berita .....             | 53 |
| Tabel.22 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ejaan dan Tata Tulis Pada Materi Teks Berita .....                   | 55 |
| Tabel.23 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Teks Berita .....                 | 58 |
| Tabel.24 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman isi Teks Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi .....         | 61 |
| Tabel.25 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi .....   | 63 |
| Tabel.26 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek ketepatan Organisasi Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi .....       | 64 |
| Tabel.27 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketetapan Diksi Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi .....            | 66 |
| Tabel.28 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi ..... | 67 |
| Tabel.29 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ejaan dan Tata Tulis Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi .....       | 69 |
| Tabel.30 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi .....     | 71 |

## DAFTAR GAMBAR

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 01. Kerangka Berfikir ..... | 17 |
|-----------------------------|----|



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## ABSTRAK

### **Dewi Melinda Sari, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai.**

---

Penelitian berjudul “Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai”. Rumusan Masalah bagaimana konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai?. Tujuan untuk mengonstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai. Metode penelitian yaitu fenomenologi. Pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah empat orang guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis* dengan 6 tahapan yaitu, 1) membiasakan diri dengan data, 2) menghasilkan kode awal, 3) mencari tema, 4) meninjau tema, 5) mendefinisikan dan menamai tema, serta 6) melaporkan tema dalam penelitian konstruksi penilaian membaca. Hasil penelitian konstruksi penilaian membaca materi teks berita pada aspek pemahaman isi teks dinilai dari unsur berita, dan menyampaikan isi berita. Aspek pemahaman detil isi teks dinilai dari unsur berita, aspek ketepatan organisasi isi dinilai dari struktur, aspek ketepatan diksi dinilai dari konjungsi, koherensi, dan tanda baca. Aspek ketepatan struktur kalimat dinilai dari membuat berita, dan struktur. Aspek ejaan dan tata tulis dinilai dari menyampaikan, ejaan, dan tanda baca. Aspek kebermaknaan penuturan dinilai dari volume suara, mimik wajah, dan makna. Sedangkan pada materi buku fiksi dan nonfiksi pada aspek pemahaman detil isi dinilai dari membuat resume, dan membaca buku. Aspek pemahaman detil isi dinilai dari memahami, aspek ketepatan organisasi dinilai dari urutan, aspek ketepatan diksi dinilai dari kemampuan dan pilihan kata. Aspek ketepatan struktur kalimat dinilai dari konjungsi dan tanda baca. Aspek ejaan dan tata tulis dinilai dari huruf kapital dan tanda baca, dan aspek kebermaknaan penuturan dinilai dari kesesuaian isi buku. Kesimpulan penilaian konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai pada materi teks berita terdapat 15 sub tema dan materi buku fiksi dan nonfiksi terdapat 11 sub tema.

Kata Kunci : Penilaian Membaca dan Pembelajaran

## ABSTRACT

**Dewi Melinda Sari, 2021, Thesis, Construction of Reading Assessment in Indonesian Language Learning at the State Junior High School Level in Marpoyan Damai District.**

The research entitled "Construction of Reading Assessment in Indonesian Language Learning at the State Junior High School Level in Marpoyan Damai District". The formulation of the problem is how to construct reading assessment in Indonesian language learning at the State Junior High School level in Marpoyan Damai District?. The aim is to construct a reading assessment in Indonesian language learning at the State Junior High School level in Marpoyan Damai District. The research method is phenomenology. Qualitative research approach. The data sources in this study were four Indonesian language teachers. The data collection techniques of this research are in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is thematic analysis with 6 stages, namely, 1) familiarizing yourself with the data, 2) generating initial codes, 3) searching for themes, 4) reviewing themes, 5) defining and naming themes, and 6) reporting the themes in the study. reading assessment construction. The results of the construction research on reading the news text material on the aspect of understanding the content of the text were assessed from the news element, and conveying the news content. Aspects of detailed understanding of the contents of the text are assessed from the news element, aspects of the accuracy of the content organization are assessed from the structure, aspects of the accuracy of diction are assessed from conjunctions, coherence, and punctuation. Aspects of the accuracy of sentence structure assessed from making news, and structure. The aspects of spelling and writing were assessed from conveying, spelling, and punctuation. Aspects of the meaningfulness of the narrative are assessed from the volume of the voice, facial expressions, and meaning. While the material for fiction and non-fiction books on the aspect of understanding the details of the content is assessed from making a resume, and reading books. Aspects of detailed understanding of content are assessed from understanding, aspects of organizational accuracy are assessed from sequence, aspects of diction accuracy are assessed from ability and word choice. Aspects of the accuracy of sentence structure assessed from conjunctions and punctuation. Aspects of spelling and writing are assessed from capital letters and punctuation, and aspects of the meaning of the narrative are assessed from the suitability of the contents of the book. The conclusion of the construction assessment of reading assessment in Indonesian language learning at the level of SMP Negeri in Marpoyan Damai Sub-district in the news text material there are 15 sub-themes and the fiction and non-fiction book material there are 11 sub-themes.

*Keywords: Reading and Learning Assesment*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, selain keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Membaca sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena dengan membaca kita akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru melalui bacaan yang kita baca. Membaca menjadi salah satu kegiatan yang harus bisa dilakukan supaya dapat memahami apa yang dibaca. Menurut Guntur (2008:7), menyebutkan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis.” Jadi, membaca menduduki posisi yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia dituntut untuk menggunakan kemampuan membaca tersebut dalam kehidupan.

Konstruksi disebut juga membangun, dimana dalam penelitian ini yang dibangun adalah penilaian dari pembelajar membaca yang diperoleh dari pengalaman guru-guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Konstruksi merupakan membangun susunan dan hubungan makna kata atau kalimat dalam sebuah kajian kebahasaan (Sarwiji dalam Khasanah, 2019:9). Konstruksi dalam penelitian ini yaitu membangun penilaian pembelajaran membaca dengan menggali informasi dari guru bahasa Indonesia tentang penilaian membaca yang terdiri dari tujuh aspek penilaian diantaranya pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks,

ketepatan organisasi, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, serta kebermaknaan penuturan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan kreatif. Menurut Abidin (2012:4) menyebutkan “Pembelajaran membaca ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.” Pembelajaran dalam keterampilan membaca tidak hanya menuntut untuk mampu membaca, tetapi juga melibatkan semua aktivitas mental dan kemampuan berfikir siswa. Menurut Sihab (dalam Iryanti, 2019:55) menyatakan “Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dapat dan diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat utama adanya pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membaca untuk membangun peradaban.” Sehingga keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa indonesia.

Penilaian dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk mengetahui hasil atau kemampuan yang dicapai. Penilaian dianggap sebagai alat untuk menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam proses pembelajaran. Menurut Atmazaki (2013:16) menyatakan “Penilaian (*assessment*) adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan secara terukur.” Penilaian biasanya dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran. Dari Penilaian tersebut guru dapat mengetahui berhasil atau gagalnya siswa dalam pembelajaran tersebut. Penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Menurut Sani (2016:1)

menyatakan “Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran”. Penilaian dapat dijadikan juga sebagai acuan untuk tingkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena untuk memperoleh hasil penilaian pembelajaran harus melakukan tes terlebih dahulu tentang materi pembelajaran. Menurut Sukenti & Syahraini (2020:101-102) menyatakan bahwa “Penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi kunci sukses bagi guru dalam memunculkan peserta didik berhasil dalam pembelajaran”. Penilaian dalam proses pembelajaran yang merupakan kunci sukses bagi peserta didik yang dilihat dari hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek dalam konteks pembelajaran. Hal-hal yang dapat dinilai dalam pembelajaran diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan membaca terdiri dari tiga, yakni kegiatan prabaca, membaca dan pascabaca. Kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Pada tahap membaca banyak variasi yang dapat dilakukan pendidik yang sejalan dengan metode pembelajaran membaca yang dipilih pendidik atau siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan saat membaca beserta penilaiannya aktivitasnya

diantaranya, siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan, menulis ide-ide utama bacaan, menguji/mengoreksi prediksi bacaan yang telah dibuat, memberikan tanda berupa garis bawah/penanda yang menunjukkan bagian penting, mendata kembali, menuliskan struktur cerita, dan menuliskan kutipan dari isi bacaan. Pada tahap pascabaca, siswa diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh mempertimbangkan apakah siswa tersebut menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut (Rahim, 2019:99).

Penilaian menjadi bagian yang harus dikuasai guru, salah satunya penilaian dalam pembelajaran membaca. Penilaian dalam pembelajaran membaca terdapat tujuh poin, antara lain pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, ketepatan organisasi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan (Nurgiantoro dalam Nugraha, 2014:4-5).

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar (KD) yang tertera di dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, baik itu teks lisan maupun tulisan. Materi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 di antaranya, teks deskripsi, teks cerita fantasi, buku fiksi dan nonfiksi, teks berita, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, dan teks laporan percobaan. Materi pelajaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan penilaian yang digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti hanya memilih dua materi yaitu materi teks berita yang terdapat di kelas VIII (delapan) semester ganjil, dan materi buku fiksi dan nonfiksi yang terdapat di kelas VII (tujuh) semester genap.

Selanjutnya, berdasarkan kurikulum 2013 materi teks berita pembelajaran membaca dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan dibaca, dan 4.1 menyimpulkan isi berita yang didengar dan dibaca. Sedangkan materi buku fiksi dan nonfiksi pembelajaran membaca dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, dan 4.9 Membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penilaian membaca di tingkat SMP pada sekolah negeri yang terdapat di Se-Kecamatan Marpoyan Damai yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Alasan peneliti meneliti ini adalah karena ingin menemukan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai pembelajaran membaca dengan mencari dan menggali informasi berdasarkan pengalaman dari guru.

## **1.2 Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan tentang konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun fokus masalah pada penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada penilaian membaca di tingkat SMP. Penilaian membaca yang dimaksud lebih menekankan pada tujuh aspek penilaian membaca (Nurgiantyoro dalam Nugraha, 2014:4-5) yaitu : (1) pemahaman isi teks, (2) Pemahaman detil isi teks, (3) ketepatan organisasi isi, (4) Ketepatan diksi, (4)

ketepatan struktur kalimat, (6) ejaan dan tata tulis, dan (7) kebermaknaan penuturan pada materi teks berita dan materi buku fiksi dan nonfiksi di Tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan ialah untuk mengonstruksikan penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai. Data dan informasi yang telah terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat mengetahui gambarannya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menilai pembelajaran membaca pada teks berita dan buku fiksi dan nonfiksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran membaca.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus guru, dan peneliti lain.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan proses penilaian pada pembelajaran membaca pada materi teks berita dan buku fiksi dan nonfiksi.
- b. Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang sama.

## 1.6 Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian penulis lakukan, maka istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata: makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok kata

(Depdiknas,2012:727). Sedangkan Menurut Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) menyatakan “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan.” Berdasarkan uraian di atas konstruksi merupakan membangun susunan dan hubungan makna kata atau kalimat dalam sebuah kajian kebahasaan.

- 2) Penilaian (*assessment*) adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan secara terukur (Atmazaki (2013:16).
- 3) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis (Guntur, 2015).
- 4) Pembelajaran membaca ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca (Abidin (2012:4).
- 5) Penilaian dalam pembelajaran membaca terdapat tujuh poin, antara lain pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, ketepatan organisasi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan (Nurgiantoro dalam Nugraha, 2014:4-5).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori yang Relevan

##### 2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca menduduki posisi yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia dituntut untuk menggunakan kemampuan membaca tersebut dalam kehidupan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Abidin (2012:147) menyebutkan “Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis.” jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca dijadikan sebagai sarana informasi yang diperoleh dari bunyi bahasa tulis yang diucapkan.

Menurut Razak (2007:1) menyatakan “Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan ini kita dapat memperoleh suatu gagasan. melalui kegiatan ini juga kita dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.” Membaca dijadikan sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca kita dapat memberi informasi kepada orang lain. sehingga membaca dijadikan sebagai sarana komunikasi yang diperoleh dari tulisan.

##### 2.1.2 Pengertian Konstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan “Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata; makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok”. Senada dengan Sarwiji (dalam Khasanah,

2019:9) menyatakan “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan.” Berdasarkan uraian di atas konstruksi merupakan membangun susunan dan hubungan makna kata atau kalimat dalam sebuah kajian kebahasaan.

### 2.1.3 Konsep Pembelajaran Membaca

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan kreatif. Menurut Abidin (2012:4) menyebutkan “Pembelajaran membaca ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.” Pembelajaran dalam keterampilan membaca tidak hanya menuntut untuk mampu membaca, tetapi juga melibatkan semua aktivitas mental dan kemampuan berfikir siswa. Dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan mampu untuk memahami isi bacaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan, tetapi juga mampu menjawab tentang isi bacaan tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran harus sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru.

Terdapat dua Tujuan dalam pembelajaran membaca. Menurut Abidin (2012:5) menyebutkan Tujuan pertama pembelajaran membaca bagi siswa adalah untuk mencintai membaca. Dan tujuan kedua adalah untuk mampu membaca dengan kecepatan yang fleksibel guna memperoleh pemahaman yang cukup. Salah satu yang harus dilakukan siswa adalah siswa harus tetap menjadi pembaca. Dengan menjadi pembaca akan menjadi modal utama bagi siswa untuk mencintai

membaca. Namun di sekolah siswa hanya mampu membaca tetapi tidak menyukai membaca. hal ini yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan siswa mencintai membaca. Selain tujuan pembelajaran membaca untuk mencintai membaca, tujuan lainnya adalah untuk mampu membaca dengan kecepatan yang fleksibel guna memperoleh pemahaman yang cukup. Karena pembelajaran membaca harus diarahkan supaya siswa mampu memiliki kecepatan baca yang baik.

#### 2.1.4 Kegiatan Penilaian Pembelajaran Membaca

Kegiatan dalam penilaian pembelajaran membaca terdiri dari kegiatan prabaca, membaca dan pascabaca. Kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara. Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Pada tahap membaca banyak variasi yang dapat dilakukan pendidik yang sejalan dengan metode pembelajaran membaca yang dipilih pendidik atau siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan saat membaca beserta penilaiannya aktivitasnya diantaranya, siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan, menulis ide-ide utama bacaan, menguji/mengoreksi prediksi bacaan yang telah dibuat, memberikan tanda berupa garis bawah/penanda yang menunjukkan bagian penting, mendata kembali, menuliskan struktur cerita, dan menuliskan kutipan dari isi bacaan. Pada tahap pascabaca, siswa diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh mempertimbangkan apakah siswa tersebut apakah menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut (Rahim, 2019:99).

### 2.1.5 Penilaian Pembelajaran Membaca

Penilaian menjadi bagian yang harus dikuasai guru, salah satunya penilaian dalam pembelajaran membaca. Penilaian dalam pembelajaran membaca terdapat tujuh poin, antara lain pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, ketepatan organisasi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan (Nurgiantoro dalam Nugraha, 2014:4-5). Pemahaman isi adalah kegiatan dari proses komunikasi dengan memindahkan pemikiran penulis ke pemikiran pembaca. pemahaman bacaan/isi bertujuan untuk memberikan penilaian karya tulis berdasarkan pokok pikiran, makna, bacaan dan pesan. pemahaman isi teks lebih memfokuskan pada pokok pikiran dan pesan, sedangkan pemahaman detil isi teks memfokuskan lebih mendalam isi bacaan tersebut (Soraya, 2017:18).

Ketepatan organisasi isi adalah ketepatan susunan isi bacaan/teks. Susunan isi bacaan/teks yang sesuai dengan jenis teks bacaan (depdiknas, 2012). Yang perlu diperhatikan dalam sebuah bacaan adalah susunan yang terdapat di dalamnya sudah tepat atau belum. Ketepatan diksi adalah ketepatan dalam pemilihan kata yang dipengaruhi oleh kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, serta menggunakan kosa kata yang dapat mengungkapkan gagasan yang tepat dan mampu menyampaikan kepada pembaca (Reskian, 2018:1). Ketepatan struktur kalimat adalah kaidah pemakaian bahasa tentang tata kalimat, bentuk dan kata antar sesama pemakai bahasa (Ruspitayanti, dkk 2015:2). struktur kalimat dilihat dari kata dan pemakaiannya bahasanya.

Ejaan dan tata tulis disebut juga dengan pembakuan. Menurut Hwia (dalam Mijianti, 2015:114) menyatakan “Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-

bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”. Sedangkan kebermaknaan penuturan adalah makna yang disampaikan melalui proses menuturkan teks bacaan. Kebermaknaan tersebut mengarah pada makna yang terdapat dalam suatu teks bacaan yang didapat dari proses penuturan teks tersebut (Depdiknas, 2012).

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Debby Devinta Aprillia tahun 2021 di Universitas Islam Riau, yang berjudul “ Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian ini tentang konstruksi penilaian membaca pada materii teks deskripsi mencakup beberapa sub tema diantaranya pemahaman objek, pemahaman isi kandungan, memahami ide pokok, memahami gagasan utama, memahami kalimat utama paragraf, menentukan pernyataan umum teks, memahami bagian deskripsi teks,menentukan penutup teks, kelogisan isi teks, penggunaan kosa kata, penggunaan majas, penggunaan imbuhan, kata ambigu, penggunaan pola kalimat, penggunaan bentuk kalimat, rangkaian kalimat, analisis kalimat, pelafalan kata, intonasi, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan EYD, memaknai kata dan menyimpulkan isi teks.

Sedangkan materi teks cerpen memiliki beberapa sub tema yaitu menentukan tema, menentukan amanat, menentukan unsur intrinsik, menentukan penokohan, menentukan latar, menentukan alur, menentukan sudut pandang, menentukan unsur ekstrinsik, menentukan abstraksi, menentukan orientasi, menentukan komplikasi, evaluasi, resolusi, majas, pronomina, kosa kata, kata ambigu, konjungsi, kesesuai gagasan, bentuk kalimat, pola kalimat, penggunaan huruf kapital, kata, intonasi, tanda baca, dan EYD. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konstruksi penilaian membaca, metode dan pendekatannya juga sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah berbeda pada materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian.

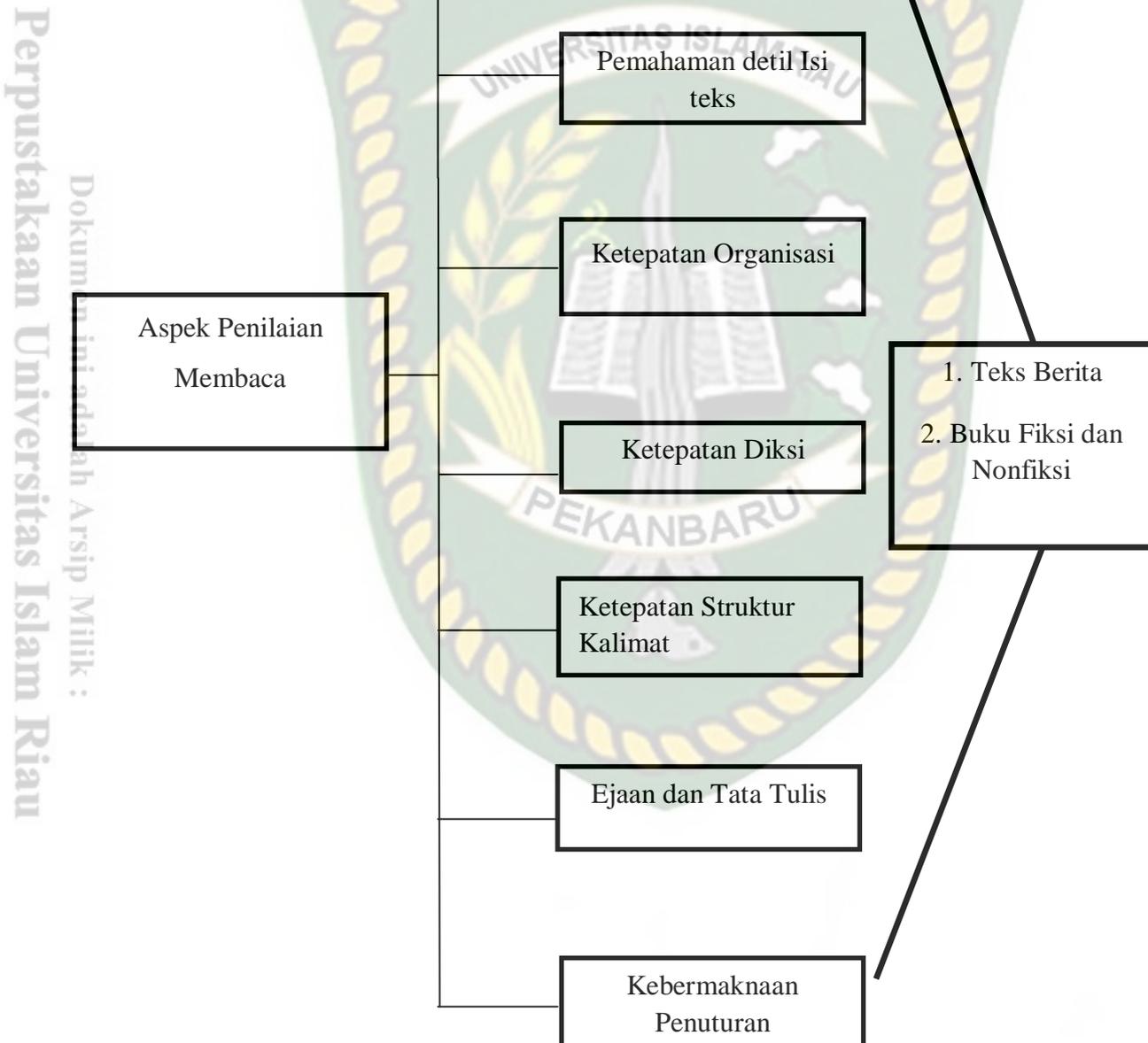
Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu tahun 2021 di Universitas Islam Riau, yang berjudul “Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode penelitian adalah Fenomenologi dan jenis penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah konstruksi penilaian menyimak materi teks narasi dinilai dari menyimpulkan, menulis kesimpulan, menulis isi deskripsi, mendengarkan, paragraf, kesimpulan cerita, menyimpulkan, isi percakapan, menjawab pertanyaan, unsur intrinsik ekstrinsik, menyimak dan mendengarkan, kosa kata. Sedangkan konstruksi penilaian menyimak teks persuasif dinilai dari menyimpulkan, mendengarkan, isi uraian, membaca teks, menulis jawaban, pengetahuan menyimak, ide-ide pokok, menjabarkan jawaban, mengetahui tema,

kalimat membaca, dan intonasi yang tepat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang konstruksi penilaian dan metode pada penelitiannya sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbahasanya dan materi pelajarannya berbeda.

Ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Bekt Nanda Pratiwiningtyas, dkk pada tahun 2017 di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Model Pirls pada siswa kelas IV SD” dengan vol.6 no.1. tujuan dari penelitian ini adalah dengan tersedianya instrumen penilaian literasi membaca yang praktis dan terstandar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan literasi membaca (Chamberlin, 1998), penilaian tes literasi membaca Pirls (Suryaman, 2014), model pengembangan (Sugiyono, 2015), dan pengembangan instrumen penilaian literasi membaca (Borg and Gall,1989 dan Branch, 2009). Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen penilaian yang dikembangkan berada pada kategori layak dengan presentase 83,33% serta kualitas butir juga dinyatakan memenuhi persyaratan karena indeks tingkat kesukaran butir ( $p$ ) yang dihasilkan setelah uji coba luar berada pada kisaran 0,300-0,700 dan indeks daya beda ( $d$ ) menunjukkan  $>0,400$ . Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang penilaian membaca, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terlihat dari metode, teori dan aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh Tommi Yuniawan pada tahun 2014 di Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Model Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Membaca Berbasis Teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya” dengan tahun IV no. 1. Artikel ini bertujuan untuk menanamkan karakter cinta budaya kepada peserta didik, pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks membuat guru lebih leluasa. Metode penelitian adalah pengembangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian (Nurgiantoro dan Suyata 20011, dan Abidin 2012), teks narasi (Suparno dan Yunus 2009, dan Keraf 2010) kompetensi membaca (Nurgiantoro, 2011), dan kegiatan membaca (Abidin, 2012). Hasil penelitian ini adalah Penilaian kinerja memerlukan pertimbangan khusus. *Pertama*, langkah-langkah kinerja harus dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja yang nyata untuk suatu kompetensi tertentu. *Kedua*, ketepatan dan kelengkapan aspek kinerja yang dinilai. *Ketiga*, kemampuan khusus yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. *Keempat*, fokus utama dari kinerja yang akan dinilai, khususnya indikator esensial yang akan diamati. *Kelima*, urutan dari kemampuan atau keterampilan siswa yang akan diamati. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang penilaian membaca, sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terlihat dari metode, teori dan aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian tersebut.

### 2.3 Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Membaca



Gambar.1 Kerangka Berpikir konstruksi penilaian membaca

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memfokuskan pada kejadian yang sebenarnya. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Putra, dkk 2012:66) mengatakan bahwa “Penelitian Kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya”. Senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan oleh sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menceritakan pengalaman seseorang yang mengalami suatu kejadian. Oleh karena itu, diperlukan teknik atau cara untuk mengalisa data-data kualitatif yang dikumpulkan penulis untuk mendapat jawaban-jawaban sesuai dengan rumusan masalah (Heriyanto, 2018:317). Jadi, penelitian kualitatif ini fokus pada manusia dan interaksi dalam konteks sosial.

##### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode fenomenologi. Menurut Darmadi (2013:290) menyatakan “Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang

didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu”. Jadi, fenomenologi adalah kajian yang mengungkapkan makna berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang lain.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih kurang lima bulan yang dilaksanakan sejak tanggal 12 Oktober 2020 sampai 19 April 2021. Dua bulan digunakan untuk pengumpulan data dengan mewawancarai guru yang bersangkutan pada sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Dan tiga bulan digunakan untuk pengolahan data penelitian yang meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data**

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu berupa data yang mendeskripsikan penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru pada materi teks berita dan materi buku fiksi dan nonfiksi.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia sebagai objek penelitiannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Hasil dari wawancara yang didapatkan, akan diolah menjadi data pada penelitian ini. Informan dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu berupa kegiatan wawancara dan dokumentasi langsung ke guru yang bersangkutan.

**Tabel. 1 (Informan Penelitian)**

| No | Nama Sekolah            | Jumlah Guru Bahasa Indonesia |
|----|-------------------------|------------------------------|
| 1  | SMP Negeri 8 Pekanbaru  | 2 orang guru                 |
| 2  | SMP Negeri 25 Pekanbaru | 2 orang guru                 |
|    | <b>Total</b>            | 4 orang guru                 |

Data informan penelitian dari SMP Negeri 8 Pekanbaru terdapat dua orang guru, yaitu 1) Ibu Haryenti, S.Pd, 2) Bapak Heri Santoso, S.Pd. Sedangkan data informan penelitian dari SMP Negeri 25 Pekanbaru terdapat dua guru, yaitu 1) Ibu Arli Berti, S.Pd dan 2) Ibu Rahmadani, S.Pd.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah kualitatif berupa narasi deskriptif yang dikumpulkan dari cerita

individu yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dengan pendekatan fenomenologi sebagai berikut:

(1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang akurat secara lisan. Menurut Darmadi (2014:291) menyatakan bahwa “Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.” Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan wawancara, baik informasi yang terkait dengan responden itu sendiri, orang lain, atau sesuatu yang lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Darmadi (2014:291) menyatakan bahwa “Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”

(2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar melakukan wawancara dan observasi. Menurut Depdiknas (2013:338) mengatakan “Dokumentasi adalah pemberian atau pemberian bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain.” Senada dengan Darmadi (2014:292) menyatakan bahwa “Sejumlah besar fakta dan

data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya.”

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah pengelolaan data mentah menjadi data yang bermakna, menurut Yusuf (2017:400-401) menyebutkan “Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.”

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data thematic analysis Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto,2018:318) mengatakan bahwa “Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti”. Cara tersebut merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengupas data-data secara rinci guna menemukan pola-pola dalam sebuah fenomena.

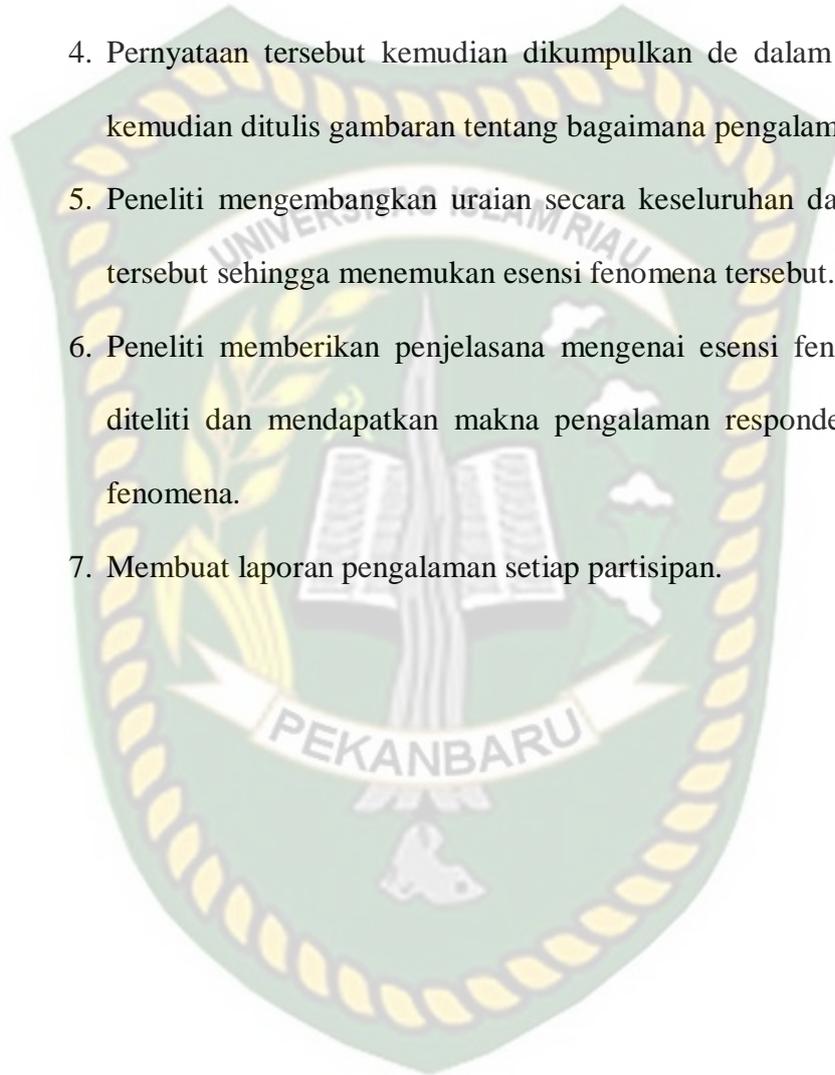
Tahapan dalam teknik analisis data thematic analysis terdiri dari enam, yaitu membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan menamai tema, serta melaporkan tema (Braun & Clarke dalam Arviani, 2020:115). Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Langkah awal dalam analisis membiasakan diri dengan data, dapat dilakukan dengan cara membaca transkrip data atau rekaman secara berulang-ulang sehingga peneliti terbiasa dengan data.
2. Langkah kedua membuat kode awal, peneliti membuat kode dari data yang dianggap berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
3. Langkah ketiga membuat tema, dapat dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang tampak serupa.
4. Langkah keempat review tema, dapat dilakukan dengan melihat kembali apakah kode-kode yang telah dikelompokkan tadi sudah masuk ke kelompok yang tepat.
5. Langkah kelima mendefinisikan dan memberi nama inilah tema secara resmi terbentuk.
6. Langkah terakhir peneliti akan membuat laporan penelitian dengan cara menyusun laporan secara tertulis tentang temuan tema dalam penelitian ini.

Senada dengan pernyataan di atas, langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi (Darmadi,2014:293), sebagai berikut :

1. Peneliti mengorganisasikan semua data tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
2. Membaca dan secara keseluruhan dan membuat catatan mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.

3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang yang dirasa responden memiliki nilai yang sama. Sedangkan pernyataan yang menyimpang dihilangkan.
4. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan de dalam unit makna kemudian ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut.
5. Peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi fenomena tersebut.
6. Peneliti memberikan penjelasan mengenai esensi fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena.
7. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Data

##### 4.1.1 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Materi Teks Berita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di SMP Negeri 8 PEKANBARU dan SMP Negeri 25 Pekanbaru mengenai penilaian membaca berdasarkan kurikulum 2013. Pada materi teks berita dalam penelitian ini yang terdapat di kelas VIII (delapan) semester ganjil, dengan (KD) 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan dibaca, dan 4.1 menyimpulkan isi berita yang didengar dan dibaca. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

##### 4.1.1.1 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Teks pada Materi Teks Berita (Tema 1)

Untuk menilai tema 1 pemahaman isi pada teks berita dapat dilihat dari dia **lancar menyampaikan isi berita** yang dibuat sendiri. Kemudian, sebelum menyampaikan isi berita, siswa harus bisa menyampaikan aspek-aspek/**unsur berita misalnya 5 w + 1h** (R1). Yang pertama siswa harus mengenal **unsur berita yaitu (5W + 1H)**. Kemudian **mencari dan menelaah** teks berita berdasarkan unsur berita. Mencari informasi yang terdapat pada teks berita yang telah dibaca. Kemudian **menyampaikan isi berita** berdasarkan informasi yang telah dibaca pada teks berita (R2). Pertama ibu menyuruh siswa untuk **menyimak atau mendengar berita di tv**. Kemudian ibu akan **menanyakan pokok-pokok pikiran** apa yang

terdapat dari berita yang anak dengar dan menyuruh siswa tersebut untuk menyampaikan kembali apa yang telah didengarnya. Saat **menyampaikan ide pokok** pada berita juga dilihat kelancaran siswa tersebut (R3). Untuk pemahaman isinya kita harus melihat dari aspek **pemahaman judul, kelengkapan unsur (5w + 1h), keruntutan isi berita, penggunaan kalimat efektif/pemilihan kata (diksi) dan ejaan serta tanda bacanya (R4).**

Tabel.2 Penilaian Aspek Pemahamn Isi pada Materi Teks Berita

| Tema               | Persepsi Partisipan  | Responden | Sub Tema                                      |
|--------------------|--|-----------|---|
| Pemahaman Isi Teks | 1. Menyampaikan isi berita<br>2. Unsur berita  | R1        | 1. Unsur Berita<br>2. Menyampaikan isi berita |
|                    | 1. Mencari dan menelaah<br>2. Menyampaikan isi berita  | R2        |   |
|                    | 1. Menyimak atau mendengar berita<br>2. Menanyakan pokok pikiran<br>3. Menyampaikan ide pokok pada berita                        | R3        |   |
|                    | 1. Pemahaman judul<br>2. Kelengkapan unsur berita<br>3. Keruntutan isi berita<br>4. Penggunaan kalimat efektif (diksi) dan ejaan | R4        |   |

#### 4.1.1.2 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Pada Meteri Teks Berita (Tema 2)

Untuk menilai tema 2 pemahaman detil isi pada teks berita sama dengan penilaian pemahaman isi yaitu dapat dilihat dari dia lancar **menyampaikan isi berita** yang dibuat sendiri. Kemudian, sebelum menyampaikan isi berita, siswa harus bisa menyampaikan aspek-aspek/**unsur berita secara lengkap misalnya 5w + 1h** (R1). Untuk memahami isi berita dapat dilihat dari **unsur teks berita** (siapa, kapan, bagaimana dsb). Dari unsur berita tersebut, kemudian **cari informasi** yang terdapat di dalam setiap poin dari unsur berita pada teks berita (R2). Untuk menilai pemahaman isi pada teks berita dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam **menceritakan kembali** dengan bahasa sendiri tetapi tidak lari dari apa yang terjadi dalam berita itu. Dan juga harus **menentukan unsur-unsur (5w + 1h)** yang terdapat dalam berita tersebut (R3). Pemahaman lebih detil tentang isi berita dapat dilihat dari **pendahuluan, isi, dan penutup dari berita tersebut** (R4).

Tabel.3 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi pada Materi Teks Berita

| Tema                     | Persepsi Partisipan                           | Responden | Sub Tema        |
|--------------------------|---|-----------|-----------------|
| Pemahaman Detil Isi Teks | 1. Menyampaikan isi berita<br>2. Unsur berita | R1        | 1. Unsur berita |
|                          | 1. Unsur berita<br>2. mencari informasi       | R2        |                 |
|                          | 1. Menceritakan kembali<br>2. unsur berita    | R3        |                 |
|                          | 1. Pendahuluan<br>2. isi<br>3. penutup        | R4        |                 |

#### 4.1.1.3 Penilaian Aspek Ketepatan Organisasi Pada Materi Teks Berita (Tema 3)

Untuk menilai tema 3 ketepatan organisasi pada teks berita yaitu harus sesuai dengan **struktur** teks berita yang sudah ada. Sehingga jika sudah sesuai struktur yang dipakai, maka akan lengkap semuanya dan mudah dipahami teks berita tersebut (R1). Untuk menilai ketepatan organisasi dapat dilihat dari **struktur** atau **susunan** yang terdapat pada teks berita yang berkaitan dengan unsur berita (R2). Untuk menilai ketepatan organisasi pada teks berita yaitu dilihat dari keteraturan siswa tersebut dalam **menyampaikan berita** yang dibacanya harus sesuai dengan susunannya seperti pada teks berita tertulis dapat dilihat dari paragrafnya, apakah sudah sesuai susunannya atau belum. Intinya harus **terstruktur** dan sesuai dengan **unsur-unsur berita** (R3). Untuk menilai ketepatan organisasi pada teks berita yaitu dilihat dari kelengkapan unsur berita tersebut harus **terstruktur** supaya jelas dan mudah dipahami sehingga berita tersebut tidak mengambang dan sesuai dengan faktanya (R4).

Tabel.4 Penilaian Aspek Ketepatan Organisasi pada Teks Berita

| Tema                 | Persepsi Partisipan   | Responden | Sub Tema    |
|----------------------|---|-----------|-------------|
| Ketepatan Organisasi | 1. Struktur teks berita                                       | R1        | 1. Struktur |
|                      | 1. Struktur pada teks berita                                  | R2        |             |
|                      | 1. Menyampaikan isi berita<br>2. Struktur sesuai unsur berita | R3        |             |
|                      | 1. Strukturnya harus jelas                                    | R3        |             |

#### 4.1.1.4 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi Pada Materi Teks Berita (Tema 4)

Untuk menilai tema 4 ketepatan diksi pada teks berita siswa harus mengetahui **konjungsi, koherensi dan tanda baca** yang dipakai dalam teks berita tersebut. Jika siswa memerhatikan ketiga hal tersebut berarti teks berita yang dibaca atau dibuatnya sudah baik dalam pemilihan diksinya (R1). Ketepatan diksi dapat dilihat dilakukan yang pertama **membaca dan menelaah** unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Dari unsur-unsur berita yang ada kemudian **mencari informasi** baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk lisan untuk **menyampaikan** sejauh mana siswa dapat menangkap isi berita, dan bentuk tulisan bapak menyuruh siswa **menulis** kembali isi berita dengan bahasanya sendiri. Kemudian bapak mengajak siswa untuk **menganalisis** langsung sesuai atau tidak dengan **ejaan, struktur kalimat** minimal menjadi kalimat yang sempurna. Jika salah langsung kita perbaiki (R2). Untuk menilai ketepatan diksi atau pilihan kata pada teks berita tidak terlalu menonjol, tetapi siswa tetap harus menentukan **konjungsi, koherensi dan tanda baca** yang dipakai dalam teks berita tersebut (R3). Untuk menilai ketepatan diksi atau pilihan kata yang digunakan harus tepat supaya jelas, **konjungsi, koherensi dan tanda baca** yang dipakai dalam teks berita tersebut juga harus diperhatikan supaya berita tersebut saling berkaitan (R4).

Tabel.5 Menilai Aspek Ketepatan Diksi pada Teks berita

| Tema            | Persepsi Partisipan   | Responden | Sub Tema                                      |
|-----------------|---|-----------|---|
| Ketepatan Diksi | 1. Konjungsi, koherensi dan tanda baca  | R1        | 1. Konjungsi<br>2. Koherensi<br>3. Tanda baca |
|                 | 1. Membaca dan menelaah<br>2. Mencari informasi<br>3. Menulis kembali isi berita<br>4. menganalisis ejaan, struktur kalimat | R2        |   |
|                 | 1. Konjungsi, koherensi, dan tanda baca   | R3        |   |
|                 | 1. Konjungsi, koherensi dan tanda baca  | R4        |   |

#### 4.1.1.5 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Teks Berita (Tema 5)

Untuk menilai tema 5 ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan sebagai berikut, memberikan tugas kepada siswa untuk **membuat sebuah berita**. Kemudian siswa itu suruh tampil di depan kelas dengan menggunakan media untuk membaca berita yang sudah dibuat. Setelah siswa tampil, ibu akan menilai cara **penyampaianya** dan poin-poin kalimat pada teks yang telah dibuat. Dari teks yang dibuat dan cara penyampaiaannya kita bisa menilai tugas tersebut dibuat sendiri atau tidak (R1). Untuk ketepatan struktur kalimat yang pertama bapak suruh

ke depan untuk **mengungkapkan isi** berita dalam bentuk tulisan, apakah itu kesimpulan atau isi. Dari kalimat itu langsung bapak analisis dari **struktur kalimatnya, konjungsinya, dan diksi** langsung dibahas sampai tuntas hingga menjadi kalimat yang sempurna (R2). Untuk menilai ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan sebagai berikut, memberikan tugas kepada siswa untuk **membuat sebuah berita**. Kemudian untuk ketepatan struktur kalimatnya dapat dilihat dari **kepaduan kata/kalimat, koherensi, dan tanda baca** perlu diperhatikan untuk menilai ketepatan struktur kalimatnya (R3). Untuk menilai ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan **strukturnya** harus jelas dari awal sampai akhir supaya tersusun dengan rapi (R4).

Tabel.6 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat pada Materi Teks Berita

| Tema                       | Persepsi Partisipan  | Responden | Sub Tema                         |
|----------------------------|--|-----------|----------------------------------|
| Ketepatan Struktur Kalimat | 1. Membuat berita  | R1        | 1. Membuat berita<br>2. Struktur |
|                            | 1. Mengungkapkan isi<br>2. Struktur<br>3. Konjungsi, dan diksi           | R2        |                                  |
|                            | 1. Membuat berita<br>2. Kepaduan kata/kalimat, koherensi, dan tanda baca | R3        |                                  |
|                            | 1. Struktur  | R4        |                                  |

#### 4.1.1.6 Penilaian Ejaan dan Tata Tulis Pada Materi Teks Berita (Tema 6)

Untuk menilai tema 6 ejaan dan tata tulis, pertama siswa ditugaskan untuk **membuat berita di kertas**, sebelum dia menyampaikan teks berita tersebut, kertas tugasnya ibu pegang. Kemudian untuk melihat ejaan dan tata tulisnya dapat dilihat dari teks berita yang dibuat. Yang perlu diperhatikan seperti **ejaan, konjungsi** dan sebagainya. Jika sudah tersusun rapi pada teks berarti siswa akan bisa **menyampaikan** berita dengan baik (R1). Yang pertama dilakukan adalah siswa bapak suruh membaca di dalam hati terlebih dahulu isi berita. Kemudian **menyampaikan** informasi dan isinya dalam bentuk tulisan dengan menulis ke depan. Setelah menulis, dilanjutkan dengan menganalisis **ejaan dan tanda baca** (tanda seru, jeda dsb), **diksi dan struktur kalimat** sampai menjadi kalimat yang sempurna (R2). Untuk menilai ejaan dan tata tulis dapat dilihat dari **tanda baca** dan tata tulis sesuai dengan EYD agar menjadi kalimat dan paragraf yang baik dan benar (R3). Untuk menilai ejaan dan tata tulis dapat dilihat dari **penggunaan huruf kapital tanda baca** dan tata tulis dapat dilihat dari penggunaan dan tanda baca dalam teks berita tersebut (R4).

Tabel.7 Penilaian Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Materi Teks Berita

| Tema                 | Persepsi Partisipan  | Responden | Sub Tema                                     |
|----------------------|--|-----------|--|
| Ejaan dan Tata Tulis | 1. Membuat Berita<br>2. Ejaan<br>3. Konjungsi<br>4. Menyampaikan | R1        | 1. Menyampaikan<br>2. Ejaan<br>3. Tanda baca |
|                      | 1. Menyampaikan<br>2. Ejaan<br>3. Tanda baca                     | R2        |  |

|  |  |    |  |
|--|--|----|--|
|  | 4. diksi dan struktur kalimat                |    |  |
|  | 1. Tanda baca                                | R3 |  |
|  | 1. Penggunaan huruf kapital<br>2. Tanda baca | R4 |  |

#### 4.1.1.7 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Teks Berita (Tema 7)

Untuk menilai tema 7 kebermaknaan penuturan, sebelum menilai kita harus **menyebutkan kriteria** apa saja yang harus dinilai dalam kebermaknaan penuturan sebelum membacakan atau menyampaikan berita. Pada penuturan dapat dilihat dari **volume suara, urutan berita, dan mimik wajah (gestur)**. Dari kriteria penilaian pada penuturan tersebut kita dapat mengetahui **makna** dari penuturan teks berita yang dibaca (R1). Untuk kebermaknaan makna dapat dilihat dari **arti dan makna** dari setiap kata yang dituturkan supaya tidak ambigu dan mudah dipahami (R2). Untuk menilai kebermaknaan penuturan dapat dilihat dari **pembukaan, isi dan penutup** yang mencakup isi berita saat menyampaikannya. Selain itu **mimik wajah dan volume suara** juga perlu diperhatikan (R3). Untuk menilai kebermaknaan penuturan dapat dilihat dari penuturan harus jelas agar mudah memahami **makna** yang disampaikan. **Volume suara dan mimik wajah** harus diperhatikan juga saat membaca teks berita (R4).

Tabel.8 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan pada Materi Teks Berita

| Tema                   | Persepsi Partisipan   | Responden | Sub Tema                                      |
|------------------------|---|-----------|---|
| Kebermaknaan Penuturan | 1. Menyebutkan kriteria yang dinilai<br>2. Volume suara<br>3. Mimik wajah<br>4. Makna | R1        | 1. Volume suara<br>2. Mimik wajah<br>3. Makna |
|                        | 1. Makna  | R2        |   |
|                        | 1. Pembukaan, isi dan penutup<br>2. Volume suara<br>3. Mimik wajah                    | R3        |   |
|                        | 1. Makna<br>2. Volume Suara<br>3. Mimik wajah   | R4        |   |

#### 4.1.2 Konstruksi Penilaian Membaca Pada materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di SMP Negeri 8 PEKANBARU dan SMP Negeri 25 Pekanbaru mengenai penilaian membaca berdasarkan kurikulum 2013. Pada materi buku fiksi dan nonfiksi dalam penelitian ini yang terdapat di kelas VII (tujuh) semester genap dengan (KD) 3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yangh dibaca, dan 4.9 Membuat peta pikiran/ rangkuman alur tentang isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

##### 4.1.2.1 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Teks Pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

(Tema 1)

Pertama memberikan tugas kepada siswa untuk **membuat resume** tentang buku fiksi atau nonfiksi yang sudah dibaca. Sebelum memberi tugas kita harus

menyampaikan apa saja yang harus dinilai. Kemudian kita akan **menilai** tingkat pemahaman siswa terhadap isi buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca tersebut berdasarkan resume yang telah ditugaskan sesuai atau tidak dengan isi buku yang dibacanya. Selain itu juga dilihat dari **kesesuaian isi, susunan bahasa dan urutan dari buku yang asli** (R1). Bapak memberi tugas kepada siswa untuk **membaca lima buku** dalam satu semester baik buku fiksi maupun nonfiksi. Kemudian menyampaikan isi buku yang dibaca dalam bentuk laporan tulisan sesuai dengan apa yang dibahas. Penulisan laporan buku tersebut harus sesuai dengan **format penilaian** buku fiksi dan nonfiksi yang telah disampaikan terlebih dahulu (R2). Memberikan tugas kepada siswa untuk **membaca buku** fiksi ataupun nonfiksi. Kemudian **menceritakan kembali** apa yang telah dibacanya dengan bahasanya sendiri. **Membuat resume** tentang buku fiksi atau nonfiksi yang sudah dibaca (R3). Untuk menilai pemahaman isi pada buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca siswa, pertama siswa disuruh untuk **membaca buku** fiksi dan nonfiksi. Kemudian untuk menilai pemahaman siswa terhadap buku yang dibacanya, siswa ditugaskan untuk **membuat resume atau catatan kecil** dari buku yang telah dibacanya (R4).

Tabel.9 Penilaian Aspek Pemahaman Isi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema               | Persepsi Partisipan  | Responden | Sub Tema          |
|--------------------|--|-----------|-------------------|
| Pemahaman Isi Teks | 1. Membuat resume<br>2. Menilai tingkat pemahaman<br>3. Kesesuaian isi, susunan bahasa, urutan buku asli | R1        | 1. Membuat Resume |

|  |   |    |                 |
|--|---|----|-----------------|
|  | 1. Membaca buku<br>2. Format penilaian                          | R2 | 2. Membaca buku |
|  | 1. Membaca buku<br>2. Menceritakan kembali<br>3. Membuat resume | R3 |                 |
|  | 1. Membaca buku<br>2. Membuat resume                            | R4 |                 |

#### 4.1.2.2. Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi (Tema 2)

Pemahaman isi teks dan pemahaman detil isi sama penilaiannya. Pertama memberi tugas **membuat resume** tentang buku fiksi atau nonfiksi yang telah dibaca. Kemudian melihat **kesesuaian isi, susunan bahasa dan urutan dari buku aslinya**. Dari hal tersebut kita dapat menilai siswa paham atau tidak terhadap apa yang telah dibacanya (R1). Setelah memberikan tugas membaca dan **membuat laporan** dari lima buku fiksi maupun nonfiksi sesuai dengan format yang telah ditentukan. (R2). Untuk pemahaman detil isi pada buku fiksi dan fiksi siswa lebih mudah **memahami** karena menarik dan banyak diminati. Tetap **ide pokok** yang harus di cari dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca (R3). Setelah membaca buku fiksi dan nonfiksi tersebut, siswa disuruh untuk **membuat kesimpulan** dari isi buku yang telah dibacanya secara detil. Dari kesimpulan tersebut guru dapat menilai siswa sudah **memahami** atau belum apa yang dibacanya (R4).

Tabel.10 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema                        | Persepsi Partisipan   | Responden | Sub Tema |
|-----------------------------|---|-----------|----------|
| Pemahaman Detil<br>Isi Teks | 1. Membuat resume<br>2. Kesesuaian isi<br>3. Susunan bahasa<br>4. Urutan buku | R1        | Memahami |
|                             | 1. Membuat laporan  | R2        |          |
|                             | 1. Memahami<br>2. Ide pokok   | R3        |          |
|                             | 1. Membuat kesimpulan<br>2. Memahami  | R4        |          |

#### 4.1.2.3 Penilaian Aspek Ketepatan Organisasi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi (Tema 3)

Untuk ketepatan organisasi pada buku fiksi atau nonfiksi dapat dilihat pada **susunan kalimat awal** (apa yang disampaikan), **pemecaham masalah, serta simpulan dan saran**. Jika sudah sesuai dengan ketiga susunan dari buku fiksi dan nonfiksi tersebut sudah baik (R1). Untuk menilai ketepatan organisasi atau susunan pada buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk **mengumpulkan buku** fiksi dan nonfiksi yang telah dibacanya. Kemudian untuk menilai ketepatan organisasi pada buku fiksi dapat dilihat dari **sinopsisnya**. Sedangkan ketepatan organisasi pada buku nonfiksi dapat dilihat dari **daftar isi** pada buku tersebut (R2). Untuk ketepatan organisasi pada buku fiksi atau

nonfiksi dapat dilihat dari **keterkaitan atau urutan** antara cerita atau isi buku yang dibaca (R3). Untuk ketepatan organisasinya dapat dilihat dari susunan isi buku yang dibacanya. Saat menyampaikan kembali isi buku harus berurut dari awal sampai akhir atau **keterkaitan urutan** supaya menjadi rapi. **Pemilihan kata** juga harus sesuai dengan kemampuan siswa tersebut (R4).

Tabel.11 Penilaian Aspek Ketepatan Organisasi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema                 | Persepsi Partisipan  | Responden | Sub Tema |
|----------------------|--|-----------|----------|
| Ketepatan Organisasi | 1. Susunan kalimat awal<br>2. Pemecahan masalah<br>3. Simpulan dan saran | R1        | Urutan   |
|                      | 1. Mengumpulkan buku<br>2. Melihat sinopsis dan daftar isi               | R2        |          |
|                      | 1. Keterkaitan/urutan  | R3        |          |
|                      | 1. Keterkaitan/urutan<br>2. Pemilihan kata                               | R4        |          |

#### 4.1.2.4 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

(Tema 4)

Untuk ketepatan diksi dapat dilihat dari **kemampuan** siswa masing-masing untuk **menyusun/memilih kata** tersebut dari buku fiksi atau nonfiksi yang dibaca (R1). Untuk menilai ketepatan diksi pada buku fiksi dan nonfiksi lebih **menyesuaikan dengan format penilaian** dari buku fiksi dan nonfiksi yang telah

disampaikan terlebih dahulu, tidak baku dan harus sesuai dengan isi buku yang dibacanya. (R2). Untuk ketepatan diksi dapat dilihat dari **kemampuan** atau pemahaman siswa tersebut. Pilihan kata sesuai dengan kemampuan siswa karena **pilihan kata** lebih muncul dalam buku fiksi daripada buku nonfiksi (R3). Untuk ketepatan struktur kalimat dapat dilihat dari **susunan kalimat** yang terdapat di dalam buku tersebut harus tergambar dan sesuai (R4).

Tabel.12 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema            | Persepsi Partisipan              | Responden | Sub Tema                        |
|-----------------|----------------------------------|-----------|---------------------------------|
| Ketepatan diksi | 1. Kemampuan<br>2. Memilih kata  | R1        | 1. Kemampuan<br>2. Pilihan kata |
|                 | 1. Menyesuaikan format penilaian | R2        |                                 |
|                 | 1. Kemampuan<br>2. Pilihan kata  | R3        |                                 |
|                 | 1. Susunan kalimat               | R4        |                                 |

#### 4.1.2.5 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi (Tema 5)

Untuk ketepatan struktur kalimat dapat dilihat dari penggunaan **konjungsi** yang terdapat pada setiap kalimat yang dibuatnya supaya lebih hidup kalimatnya (R1). Untuk menilai ketepatan struktur kalimat tetap dilihat berdasarkan **format penilaian**. Karena buku yang akan **dinilai secara keseluruhan** sehingga struktur kalimatnya tidak dapat dianalisis hanya bisa dinilai sesuai dengan format penilaian yang telah disampaikan. (R2). Untuk ketepatan struktur kalimat dapat dilihat dari penggunaan **konjungsi** dan **tanda baca** yang terdapat pada setiap kalimat yang dibuatnya. Dari penggunaan konjungsi dan tanda baca tersebut siswa akan mudah

memahami isi kalimat tersebut (R3). Untuk ejaan dan tata tulis dapat dilihat dari penggunaan **huruf kapital** dan **tanda baca**. Karena dalam suatu kalimat jika penggunaan ejaan dan tata tulisnya tidak benar maka kalimat tersebut tidak mengikuti kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan (R4).

Tabel.13 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema                       | Persepsi Partisipan               | Responden | Sub Tema                      |
|----------------------------|-----------------------------------|-----------|-------------------------------|
| Ketepatan Struktur Kalimat | 1. Konjungsi                      | R1        | 1. Konjungsi<br>2. Tanda baca |
|                            | 1. Format penilaian               | R2        |                               |
|                            | 1. Konjungsi<br>2. Tanda baca     | R3        |                               |
|                            | 1. Huruf kapital<br>2. Tanda baca | R4        |                               |

#### 4.1.2.6 Penilaian Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Materi Buku fiksi dan Nonfiksi (Tema 6)

Untuk ejaan dan tata tulis dapat dilihat penilaiannya dari penggunaan **huruf kapital** karena biasanya siswa sulit dalam menulis huruf kapital dan **tanda baca** (penggunaan titik atau koma) tidak tepat bisa kita beri tanda supaya siswa dapat mengetahui letak kesalahannya (R1). Untuk menilai ketepatan struktur kalimat tetap dilihat berdasarkan **format penilaian**. Karena buku yang akan **dinilai secara keseluruhan** sehingga ejaan dan tata tulis tidak dapat dianalisis hanya bisa dinilai sesuai dengan format penilaian yang telah disampaikan (R2). Untuk ejaan dan tata

tulis dapat dilihat dari **intonasi** saat membaca buku fiksi ataupun non fiksi dari **tanda baca** yang digunakan (R3). Untuk ejaan dan tata tulis dapat dilihat dari penggunaan **huruf kapital** dan **tanda baca**. Karena dalam suatu kalimat jika penggunaan ejaan dan tata tulisnya tidak benar maka kalimat tersebut tidak mengikuti kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan (R4).

Tabel.14 Penilaian Aspek Ejaan dan Tata Tulis pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema                 | Persepsi Partisipan               | Responden | Sub Tema                          |
|----------------------|-----------------------------------|-----------|-----------------------------------|
| Ejaan dan Tata Tulis | 1. Huruf kapital<br>2. Tanda baca | R1        | 1. Huruf kapital<br>2. Tanda baca |
|                      | 1. Format penilaian               | R2        |                                   |
|                      | 1. Intonasi<br>2. Tanda baca      | R3        |                                   |
|                      | 1. Huruf kapital<br>2. Tanda baca | R4        |                                   |

#### 4.1.2.7 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi (Tema 7)

Untuk penilaian kebermaknaan penuturan dapat dilihat dari cara penyampaian siswa tersebut yaitu harus **sesuai dengan isi** buku fiksi atau nonfiksi yang dibacanya. Kemudian akan terlihat struktur yang dipakai juga harus sesuai (R1). Untuk kebermaknaan penuturan dilihat dari maknanya. Karena buku yang dibaca terdiri dari beberapa buku maka **maknanya tidak dapat dianalisis** hanya dapat **di nilai berdasarkan format penilaian** yang telah ditentukan (R2). Untuk penilaian kebermaknaan penuturan dapat dilihat dari isi buku dari cerita fiksi

ataupun nonfiksi yang dibaca. **Dari isi buku tersebut kita dapat menilai kebermaknaan nya sesuai atau tidak (R3).** Untuk penilaian kebermaknaan penuturan dapat dilihat dari **pesan yang disampaikan** dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca tersebut (R4).

Tabel.15 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema                   | Persepsi Partisipan   | Responden | Sub Tema                     |
|------------------------|---|-----------|------------------------------|
| Kebermaknaan Penuturan | 1. Sesuai dengan isi buku   | R1        | 1.Kesesuaian dengan isi buku |
|                        | 1. Makna tidak dapat di analisis, tetapi dinilai berdasarkan format penilaian | R2        |                              |
|                        | 1. Isi buku sesuai  | R3        |                              |
|                        | 1. Pesan yang disampaikan   | R4        |                              |

### 4.1.3 Konstruksi Penilaian Membaca pada Materi Teks Berita dan Materi Buku fiksi dan Nonfiksi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan konstruksi penilaian membaca dalam materi teks berita dan materi buku fiksi dan nonfiksi, sebagai berikut :

Tabel.16 Konstruksi Penilaian Membaca pada Materi Teks Berita dan Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| No | Materi      | Tema                       | Sub Tema         | Responden   |
|----|-------------|----------------------------|------------------|-------------|
| 1. | Teks Berita | Pemahaman isi teks         | Unsur berita     | R1,R2,R4    |
|    |             |                            | Menyampaikan isi | R1,R2,R3    |
|    |             | Pemahaman detil isi teks   | Unsur berita     | R1,R2,R3    |
|    |             | Ketepatan organisasi       | Struktur         | R1,R2,R3,R4 |
|    |             | Ketepatan diksi            | Konjungsi        | R1,R3,R4    |
|    |             |                            | Koherensi        | R1,R4       |
|    |             |                            | Tanda baca       | R1,R4       |
|    |             | Ketepatan struktur kalimat | Membuat berita   | R1,R2       |
|    |             |                            | Struktur         | R2,R3,R4    |
|    |             | Ejaan dan tata tulis       | Menyampaikan     | R1,R2       |
|    |             |                            | Ejaan            | R1,R2       |
|    |             |                            | Tanda baca       | R2,R3,R4    |

|    |                         |                            |                          |          |
|----|-------------------------|----------------------------|--------------------------|----------|
|    |                         | Kebermaknaan penuturan     | Volume suara             | R1,R3,R4 |
|    |                         |                            | Mimik wajah              | R1,R3,R4 |
|    |                         |                            | Makna                    | R1,R2,R4 |
| 2. | Buku Fiksi dan Nonfiksi | Pemahaman isi teks         | Membuat resume           | R1,R3,R4 |
|    |                         |                            | Membaca buku             | R2,R3,R4 |
|    |                         | Pemahaman detail isi teks  | Memahami                 | R1,R2,R4 |
|    |                         | Ketepatan organisasi       | Urutan                   | R3,R4    |
|    |                         | Ketepatan diksi            | Kemampuan                | R1,R3    |
|    |                         |                            | Pilihan kata             | R1,R3    |
|    |                         | Ketepatan struktur kalimat | Konjungsi                | R1,R3    |
|    |                         |                            | Tanda baca               | R3,R4    |
|    |                         | Ejaan dan tata tulis       | Huruf kapital            | R1,R4    |
|    |                         |                            | Tanda baca               | R1,R3,R4 |
|    |                         | Kebermaknaan penuturan     | Kesesuai dengan isi buku | R1,R3    |

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Konstruksi Penilaian Membaca Pada Materi Teks Berita

Penilaian membaca pada materi teks berita mencakup beberapa aspek, diantaranya yakni aspek pemahaman isi, pemahaman detil isi, ketepatan organisasi, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermanaan penuturan. Keseluruhan akan dilihat bagaimana cara guru menilai pembelajaran membaca pada materi teks berita. Teks berita adalah teks yang berisi suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi atau telah terjadi. Dalam hal ini, akan dijelaskan bahwa teks berita yang dimaksud dalam kajian ini adalah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru menggunakan bahan tertulis yang berbentuk berita tentang pengeboman. Penjelasan lebih rinci akan dibahas satu persatu berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan antara lain :

#### 4.2.1.1 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Pemahaman Isi Teks

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca pada aspek pemahaman isi teks dalam materi teks berita dapat dilakukan dengan melihat unsur berita yaitu 5W + 1H, Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyampaikan isi berita yang telah dibacanya. Saat menyampaikan isi berita tersebut kelancaran dalam menyampaikannya juga harus diperhatikan. Dalam hal ini, untuk memahami isi suatu bacaan dapat dilakukan dengan menangkap makna atau pesan yang terdapat pada suatu teks/bacaan. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian pemahaman isi teks dapat dilakukan dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki. Pemahaman isi teks, kegiatan

yang dapat dilakukan siswa yakni, membaca, menjawab pertanyaan, memaknai kata dalam kalimat, dan menyimpulkan isi teks. Pada saat membaca akan melatih fokus siswa untuk memahami isi bacaan, kemudian siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks atau bacaan. Selanjutnya siswa akan mencari kata kata yang sulit untuk dimaknai atau diartikan menggunakan kamus. Terakhir siswa akan menyimpulkan isi bacaan/ teks untuk melihat pemahamannya terhadap apa yang telah dibaca (Handayani, 2017:130). Aspek pemahaman isi yang dinilai oleh guru pada materi teks berita siswa terdapat dua sub tema yaitu unsur berita dan menyampaikan isi berita. Agar lebih jelas mengenai pemahaman isi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.17 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Isi Teks Pada Materi Teks Berita

| <b>Tema</b>        | <b>Sub Tema</b>         | <b>Responden</b> |
|--------------------|-------------------------|------------------|
| Pemahaman isi teks | Unsur Berita            | R1, R2, R4       |
|                    | Menyampaikan isi berita | R1, R2, R3       |

Berdasarkan temuan dari ketiga responden satu, dua dan tiga mengemukakan bahwa aspek pemahaman isi pada teks berita, cara guru menilai aspek tersebut dengan memperhatikan unsur berita dan menyampaikan isi berita. Unsur berita yang ditemukan dari ketiga responden tersebut meliputi unsur 5W + 1H (apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana). Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pemahaman isi pada teks berita baik yang bersifat langsung, ringan maupun berisi fakta-fakta yang

bersangkutan dengan manusia, menyangkut hewan atau benda-benda yang terdapat disekitar masyarakat harus mengungkapkan unsur 5W dan 1H yaitu apa, siapa, mengapa, dimana, kapan dan bagaimana (Chaer dalam Uzer,2020:142-143). Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur berita harus terdapat didalam sebuah berita, karena dalam sebuah berita ataupun teks berita kelengkapan unsur berita akan memudahkan kita untuk memahami isi dari berita tersebut.

Konstruksi penilaiam membaca aspek pemahaman isi pada sub tema menyampaikan isi berita merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi teks berita yang diajarkan di sekolah. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pemahaman isi teks kemampuan menyampaikan isi berita adalah salah satu yang harus dilaksanakan siswa dalam kegiatan belajar. Menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh siswa tidak hanya menyebutkan sebagian kecil dari peristiwa yang terjadi, tetapi harus menyampaikan keseluruhan dari apa yang diamati atau dibaca (Kasmawati,2017:79). Jadi dapat disimpulkan, dalam menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh siswa harus disampaikan secara keseluruhan agar mudah dipahami.

#### 4.2.1.2 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Pemahaman Detil Isi Teks

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca pada aspek pemahaman detil isi teks dalam materi teks berita dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan unsur-unsur beritanya yaitu unsur 5w+1h. Dalam hal ini, untuk memahami detil isi berarti memahami secara keseluruhan isi atau pesan yang

terdapat dalam suatu teks atau bacaan tersebut. Data ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pemahaman untuk melihat tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya mengenai apa yang dibacanya (Bloom dalam Supriyadi,2013:57) Dapat disimpulkan bahwa pemahaman detil isi adalah kemampuan untuk memahami keseluruhan arti atau konsep yang terdapat di dalam suatu teks/bacaan. Aspek pemahamn detil isi yang dinilai guru pada materi teks berita terdapat satu sub tema, yaitu unsur berita. Untuk lebih mudah memahami tentang pemahaman detil isi teks tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel.18 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Teks Berita

| <b>Tema</b>         | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|---------------------|-----------------|------------------|
| Pemahaman Detil Isi | Unsur Berita    | R1,R2,R3         |

Konstruksi penilaian membaca aspek pemahaman detil isi pada sub tema unsur berita berdasarkan data dari responden satu, dua dan tiga menjelaskan bahwa guru menilai pemahaman detil isi pada teks berita yang dibaca siswa dengan memperhatikan unsur dari berita. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskana bahwa penilaian pemahaman isi pada sebuah berita yang baik tidak akan terlepas dari unsur-unsur pembentuk beritanya. Karena unsur-unsur tersebut diibarat sebagai sistem pendukung pada teks berita. Pada teks berita terdapat enam unsur yaitu apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana (Chaer dalam

Mardiah, 2013:3). Jadi dalam berita tidak pernah terlepas dari kelengkapan unsur 5W dan 1H, karena unsur tersebut menjadi pendukung terbentuknya sebuah berita dan mudah untuk memahaminya.

#### 4.2.1.3 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ketepatan Organisasi

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca pada aspek ketepatan organisasi pada materi teks berita dapat dilakukan dengan cara guru melihat dari struktur berita yang disampaikan siswa tersebut harus sesuai. Ketepatan organisasi atau susunan harus diperhatikan dalam suatu teks berita. Temuan ini didukung oleh pendapat dari penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian ketepatan organisasi peneliti memberikan gambaran tentang sistematika suatu karangan yang sesuai dengan ketepatan yang telah ditentukan. Organisasi atau susunan yang dimaksud meliputi pendahuluan, isi dan penutup (Adwiyah, 2019: 14-15). Pada aspek ketepatan organisasi yang dinilai oleh guru terdapat satu sub tema yaitu struktur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini.

Tabel.19 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Organisasi Pada

Materi Teks Berita

| <b>Tema</b>          | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|----------------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan Organisasi | Struktur        | R1,R2,R3,R4      |

Berdasarkan temuan temuan dari keempat responden satu, dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa aspek ketepatan organisasi pada materi teks berita, cara guru menilai aspek ketepatan organisasi dengan memperhatikan struktur berita tersebut. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari pendapat orang lain. Ada beberapa struktur yang membangun sebuah teks berita. Struktur tersebut membangun teks berita sehingga menjadi satu paragraf yang utuh dan teratur. Struktur teks berita terdiri dari judul berita, teras berita dan tubuh berita. Judul berita merupakan kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. teras berita adalah bagian penting yang terdapat didalam sebuah berita yang terletak di awal paragraf. Dan tubuh berita adalah penjelasan lebih luas tentang teras berita tersebut (Chaer dalam Uzer, 2020:142). Dapat disimpulkan, ketepatan organisasi juga dilihat dari struktur pada teks berita, dimana struktur tersebut membangun suatu teks berita sampai menjadi paragraf yang lengkap.

#### 4.2.1.4 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ketepatan Diksi

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ketepatan diksi pada materi teks berita dapat dilakukan oleh guru dengan cara memperhatikan konjungsi, koherensi dan tanda baca yang digunakan dalam pemilihan kata pada teks tersebut. Dalam hal ini, temuan tersebut didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa penilaian ketepatan diksi tidak terlepas dari pemilihan kata. Ketepatan kata bisa disebut juga diksi atau memilih kata yang tepat. Ketika siswa memilih kata yang tepat memerlukan kamus untuk membantu dalam pemilihan kata yang dipakai (Adawiyah, 2019:15). Pada aspek ketepatan diksi yang dinilai oleh

guru terdapat tiga sub tema yaitu Konjungsi, koherensi, dan tanda baca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.20 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Diksi Pada Materi

Teks Berita

| <b>Tema</b>     | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|-----------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan Diksi | Konjungsi       | R1, R3,R4        |
|                 | Koherensi       | R1, R4           |
|                 | Tanda baca      | R1, R4           |

Konstruksi penilaian membaca aspek ketepatan diksi pada sub tema konjungsi berdasarkan data dari ketiga responden satu, tiga dan empat menjelaskan bahwa guru menilai ketepatan diksi dengan memperhatikan penggunaan konjungsi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa penilaian ketepatan diksi peneliti memberikan gambaran tentang kesalahan kecermatan pada penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi/kata hubung perlu diperhatikan dala ketepatan diksi. Penggunaan kata hubung/ konjungsi dalam satu kalimat sebaiknya satu kata supaya dapat membedakan mana kalimat yang terdapat inti yang mngandung fungsi subjek dan predikat (Meiden, 2017:95). Jadi dalam menilai ketepatan diksi dalam teks berita penggunaan konjungsi atau kata penghubung perlu diperhatikan untuk dapat membedakan mana kalimat yang menjelaskan fungsi subjek dan predikat dalam setiap paragraf atau kalimat pada teks berita tersebut.

Berdasarkan penilaian membaca aspek ketepatan diksi pada sub tema koherensi yang diperoleh dari kedua responden satu dan empat mengatakan bahwa guru menilai aspek ketepatan diksi juga memperhatikan koherensi antar kalimatnya. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ketepatan diksi pada teks berita penggunaan koherensi lebih sering dipakai. Koherensi sebagai penghubung makna antar kalimat yang menghubungkan bagian dari teks atau wacana. Peneliti menggambarkan yang dapat dinilai dari penggunaan koherensi yaitu hubungan pertentangan, hubungan generik-spesifik, hubungan perbandingan, hubungan sebab-akibat, hubungan tujuan dalam isi teks, dan hubungan rujukan yang sama (Goziyah, 2018:141). Jadi dapat disimpulkan, penilaian pada sub tema koherensi dalam teks berita juga perlu diperhatikan keterkaitan antar kalimatnya untuk mengetahui hubungan makna yang terdapat dalam teks berita tersebut.

Selanjutnya penilaian membaca aspek ketepatan diksi pada sub tema tanda baca yang diperoleh dari kedua responden satu dan empat mengemukakan bahwa cara guru menilai pada aspek ketepatan diksi juga dilihat dari penggunaan tanda baca. Data ini didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian tanda baca atau penguasaan ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, tanda koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat (Qhadafi, 2018:9). Jadi dalam menilai ketepatan diksi saat membaca teks berita dapat dilihat dari penggunaan tanda baca. Karena tanda baca berfungsi untuk menentukan jeda dan intonasi saat membaca berita tersebut.

#### 4.2.1.5 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ketepatan struktur kalimat pada materi teks berita yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks berita, dalam pembuatan teks berita harus sesuai dengan strukturnya dan jelas. Ketepatan struktur kalimat berisi tentang pemakaian bahasa tentang kata dan kalimat. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian ketepatan struktur kalimat dilihat dari beberapa unsur yang terdapat di dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, kelengkapan dan keterangan yang merupakan pengenalan struktur kalimat yang penting dalam berbahasa. Pemilihan kata dalam kalimat juga penting untuk mencari maknanya (Widiyanto,2017:85). Aspek ketepatan struktur kalimat dapat dinilai oleh guru terdapat dua sub tema, yaitu membuat berita dan struktur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.21 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Teks Berita

| <b>Tema</b>                | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|----------------------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan Struktur kalimat | Membuat berita  | R1,R2            |
|                            | Struktur        | R2,R3,R4         |

Berdasarkan temuan dari kedua responden satu, dan dua mengemukakan bahwa aspek ketepatan struktur kalimat pada teks berita, cara guru menilainya

dengan mengintruksikan kepada siswa untuk membuat berita. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian orang lain. Berita adalah suatu peristiwa yang sedang terjadi. Berita juga diartikan sebagai laporan peristiwa atau ide aktual yang menarik dan memberi manfaat bagi publik (Basuki dalam Hartati, 2015:131). Membuat berita juga merupakan suatu kepentingan bagi para jurnalis. Orang yang membuat berita tidak bisa sembarangan. Karena dalam membuat atau menulis berita harus memiliki etika dalam penulisan, menghindari opini, mengutamakan kepentingan umum dan bertanggung jawab atas isi yang diberitakan. Oleh karena itu, dalam membuat berita harus diperhatikan aturannya untuk menghindari kesalahan dalam membuat berita.

Selanjutnya penilaian membaca aspek ketepatan struktur kalimat pada sub tema struktur yang diperoleh dari ketiga responden dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa guru menilai ketepatan struktur kalimat dengan memperhatikan strukturnya. Struktur yang dimaksud disini adalah struktur kalimat yang terdapat di dalam teks berita. Temuan ini didukung oleh penelitian dari orang lain yang menjelaskan bahwa penilaian ketepatan struktur kalimat terdapat beberapa struktur yang membangun sebuah teks berita. Struktur tersebut membangun teks berita sehingga menjadi satu paragraf yang utuh dan teratur. Struktur teks berita terdiri dari judul berita, teras berita dan tubuh berita. Judul berita merupakan kunci yang mewakili keseluruhan isi berita. teras berita adalah bagian penting yang terdapat didalam sebuah berita yang terletak di awal paragraf. Dan tubuh berita adalah penjelasan lebih luas tentang teras berita tersebut (Chaer dalam Uzer, 2020:142). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menilai ketepatan

struktur kalimat, struktur pembangunnya perlu diperhatikan sehingga kalimat tersebut menjadi kalimat yang utuh.

#### 4.2.1.6 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis pada materi teks berita dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan siswa menyampaikan isi berita dalam bentuk tulisan. Kemudian dari hasil penyampaian isi berbentuk tulisan tersebut perlu diperhatikan ejaan dan tanda baca dari teks berita tersebut. Dalam hal ini, ejaan merupakan ketentuan tentang tata tulis yang mencakup penggunaan huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian ejaan dan tata tulis tidak terlepas dari ketepatan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penulisan kata (Ulfasari dkk, 2017:96-99). Aspek ejaan dan tata tulis yang dinilai oleh guru terdapat tiga sub tema yaitu menyampaikan, ejaan, dan tanda baca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.22 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ejaan dan Tata Tulis Pada Materi Teks Berita

| <b>Tema</b>          | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|----------------------|-----------------|------------------|
| Ejaan dan Tata Tulis | Menyampaikan    | R1,R2            |
|                      | Ejaan           | R1,R2            |
|                      | Tanda baca      | R2,R3,R4         |

Konstruksi penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis pada sub tema menyampaikan yang diperoleh dari dua responden satu dan dua mengemukakan bahwa guru menilai ejaan dan tata tulis dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan isi berita. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari orang lain. Kemampuan menyampaikan isi berita adalah salah satu yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Dalam menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya menyebutkan sebageian kecil dari peristiwa tersebut, melainkan harus menyampaikan keseluruhan dari apa yang diamatinya atau dibaca (Kasmawati 2017:79). Jadi dalam menyampaikan isi berita yang dilakukan oleh siswa harus disampaikan secara keseluruhan agar mudah dipahami.

Berdasarkan penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis pada sub tema ejaan yang dikemukakan oleh respnden satu dan dua mengemukakan bahwa guru menilai aspek ejaan dan tata tulis dilihat dari ejaan yang digunakan dalam teks berita, baik itu penggunaan huruf, kata ataupun tanda baca. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa penilaian ejaan digunakan sebagai bentuk baku dalam penulisan. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ejaan adalah pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital, huruf miring, penulisan kata dan pemakaian tanda baca (Rahmaningsih, 2016:61-63). Jadi dapat disimpulkan, ejaan merupakan bagian yang paling utama dalam menilai teks berita, karena meliputi penulisan dan penggunaan kaidah kebahasaan yang tepat dalam membuat teks berita.

Konstruksi penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis pada sub tema tanda baca yang diperoleh dari responden dua, tiga dan empat mengemukakan

bahwa guru menilai ejaan dan tata tulis dengan memperhatikan penggunaan tanda baca. Tanda baca merupakan bagian dari ejaan yang perlu diperhatikan saat membaca atau membuat sebuah berita. Temuan ini didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian tanda baca atau pungtuasi ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, tanda koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat (Qhadafi, 2018:9). Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan ejaan diperlukan saat membuat sebuah teks berita, sedangkan pemakaian tanda baca perlu diperhatikan saat membaca berita.

#### 4.2.1.7 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Kebermaknaan Penuturan

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek kebermaknaan penuturan dapat dinilai dengan cara saat siswa menyampaikan isi berita guru harus memperhatikan volume suara, mimik wajah (gestur), dan makna yang disampaikan dalam teks berita tersebut. Kebermaknaan penuturan adalah makna yang terdapat dari penuturan seseorang. Dalam hal ini, makna dari penuturan yang dapat dinilai guru dalam membaca teks berita dilihat dari penggunaan bahasa yang dituturkan. Temuan ini didukung oleh penelitian orang lain yang menyebutkan bahwa kebermaknaan penuturan adalah penuturan bahasa orang yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa tertentu (Nurgiantoro dalam Hastutik dkk, 2018:96) . Aspek kebermaknaan penuturan yang dinilai oleh

guru terdapat tiga sub tema yaitu volume suara, mimik wajah, dan makna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.23 Konstruksi Penilaian Membaca Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Teks Berita

| <b>Tema</b>               | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|---------------------------|-----------------|------------------|
| Kebermaknaan<br>Penuturan | Volume suara    | R1,R3,R4         |
|                           | Mimik wajah     | R1, R3, R4       |
|                           | Makna           | R1, R2, R4       |

Berdasarkan penilaian membaca aspek kebermaknaan penuturan pada sub tema volume suara dalam teks berita yang diperoleh dari ketiga responden satu, tiga dan empat mengemukakan bahwa guru menilai kebermaknaan penuturan dilihat dari volume suara ketika menuturkan bahasa saat membaca teks berita. Volume suara adalah tingkat kenyaringan atau kekuatan bunyi suara yang dikeluarkan oleh mulut manusia. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa malam membaca berita volume suara harus jelas dan mantap, harus menyesuaikan dengan tempat, karena setiap tempat yang digunakan untuk membaca berita memberikan kesan yang berbeda-beda (Astuti (2019:45)). Jadi dapat disimpulkan bahwa volume suara diperlukan untuk mengatur intonasi saat membaca berita, karena saat membaca berita harus melihat kondisi ruangan sehingga bisa mengatur volume suara ketika membaca berita.

Konstruksi penilaian membaca aspek kebermaknaan penuturan pada sub tema mimik wajah yang diperoleh dari responden satu, tiga dan empat mengungkapkan bahwa guru menilai kebermaknaan penuturan dalam membaca teks berita dengan memperhatikan mimik wajah. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa penilaian kebermaknaan penuturan dapat dilihat dari mimik wajah atau gestur. Komunikasi untuk memperoleh pesan-pesan tertentu yang disampaikan melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah. Gesture dan mimik wajah dapat dilakukan untuk berkomunikasi dari bentuk perasaan dan pandangan. atau ekspresi wajah adalah hasil atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah (Jamilah, 2020:72). Jadi, saat membacakan berita mimik wajah gesture perlu diperhatikan dan harus disesuaikan dengan siatunya. Sehingga orang yang mengamati dapat menerima apa yang disampaikan oleh si pembaca berita.

Berdasarkan penilaian membaca aspek kebermaknaan penuturan pada sub tema makna yang diperoleh dari responden satu, dua, dan empat mengungkapkan bahwa guru menilai aspek kebermaknaan penuturan pada materi teks berita dilihat dari makna. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa penialain kebermaknaan penuturan dilihat dari makna atau maksud dari pembicara, terkait apa yang disampaikan dalam bentuk kebahasaan (Depdiknas dalam Kusumawardani, 2013:2). Jadi, dalam membaca berita makna juga perlu diperhatikan. Karena saat membaca sebuah berita kita harus bisa menemukan makna yang terkandung di dalamnya untuk lebih memudahkan kita dalam memahami isi berita tersebut.

#### **4.2.2 Konstruksi Penilaian Membaca pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi**

Penilaian membaca pada materi buku fiksi dan nonfiksi mencakup beberapa aspek, meliputi pemahaman isi, pemahaman detil isi, ketepatan organisasi, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruhan aspek tersebut akan dinilai bagaimana cara guru menilai membaca pada materi buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan imajinasi, sehingga isinya lebih mengarah pada cerita yang menghibur dan membangkitkan emosi. Sedangkan buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan kenyataan, seperti buku pengetahuan. Dalam hal ini, akan dijelaskan bahwa materi buku fiksi dan nonfiksi yang dimaksud dalam kajian ini adalah sesuai dengan guru menggunakan bahan tertulis berbentuk buku tentang novel dan buku pengetahuan. Penjelasan lebih rinci, akan dibahas satu persatu berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan antara lain.

##### **4.2.2.1 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Pemahaman Isi Teks**

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek pemahaman isi teks pada materi buku fiksi dan nonfiksi dapat dinilai dengan cara guru memberikan tugas membaca buku fiksi dan nonfiksi kepada siswa terlebih dahulu. Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk membuat resume dari buku yang telah dibacanya. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian pemahaman isi teks dapat dilakukan dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki. Pemahaman isi teks, kegiatan yang dapat dilakukan

siswa yakni, membaca, menjawab pertanyaan, memaknai kata dalam kalimat, dan menyimpulkan isi teks. Pada saat membaca akan melatih fokus siswa untuk memahami isi bacaan, kemudian siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks atau bacaan. Selanjutnya siswa akan mencari kata kata yang sulit untuk dimaknai atau diartikan menggunakan kamus. Terakhir siswa akan menyimpulkan isi bacaan/ teks untuk melihat pemahamannya terhadap apa yang telah dibaca (Handayani, 2017:130). Aspek pemahaman isi yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema, yaitu membaca buku, dan membuat resume. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel.24 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Isi Pada Materi

Buku Fiksi dan Nonfiksi

| <b>Tema</b>   | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|---------------|-----------------|------------------|
| Pemahaman isi | Membaca buku    | R2,R3,R4         |
|               | Membuat resume  | R1,R3,R4         |

Konstruksi penilaian membaca aspek pemahaman isi pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang diperoleh dari ketiga responden dua, tiga dan empat mengemukakan bahwa guru menilai aspek pemahaman isi pada materi fiksi dan nonfiksi dengan mengintruksikan siswa untuk membaca buku. Membaca adalah kegiatan memahami isi bacaan yang dibacanya. Temuan ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa pemahaman isi dalam membaca untuk mendapatkan informasi, mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang terkait

dengan apa yang dibacanya. Tahap pertama yang harus dilakukan dengan menyuruh siswa untuk membaca buku atau teks bacaan, kemudian anak disuruh untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan, dan terakhir dilakukan evaluasi atau memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa (Aulia, 2012:349 dan 353). Oleh sebab itu, setelah membaca buku siswa akan diarahkan untuk membaca, menjawab pertanyaan dan menyampaikan kembali apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan penilaian membaca aspek pemahaman isi pada sub tema membuat resume yang diperoleh dari ketiga responden satu, tiga dan empat mengungkapkan bahwa guru menilai aspek pemahaman isi dengan mengintruksi siswa untuk membuat resume. Resume adalah ringkasan atau rangkuman dari sebuah karangan atau tulisan panjang. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian pemahaman isi membaca salah satu cara untuk menemukan ide kreatif. Setelah siswa membaca teks bacaan akan diarahkan untuk membuat sebuah rangkuman/resume dan menyampaikan apa yang telah dibacanya sesuai dengan pemahamannya sendiri. Dengan cara tersebut akan menjadi evaluasi untuk menilai pemahaman isi dari bacaan tersebut (Saputra, 2018:26). Jadi dapat disimpulkan setelah membaca buku, siswa akan disuruh untuk membuat sebuah rangkuman atau resume tentang buku yang dibacanya.

#### 4.2.2.2 Konstruksi Penilaian Membaca : Pemahaman Detil Isi Teks

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek pemahaman detil isi pada materi buku fiksi dan nonfiksi dapat dinilai oleh guru dengan cara

guru menyuruh siswa untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi terlebih dahulu. Setelah membaca buku, siswa diarahkan untuk memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Dalam hal ini, temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari orang lain yang menjelaskan bahwa pemahaman dijadikan sebagai tingkat kemampuan untuk memahami arti atau konsep yang berisi tentang fakta yang terdapat dalam suatu teks/bacaan (Supriyadi, 2019:57). Aspek pemahaman detil isi yang dinilai oleh guru terdapat satu sub tema yaitu, memahami isi bacaan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.25 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Pemahaman Detil Isi Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi

| <b>Tema</b>         | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|---------------------|-----------------|------------------|
| Pemahaman Detil Isi | Memahami        | R3,R4            |

Konstruksi penilaian membaca aspek pemahaman detil isi pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang diperoleh dari sesponden dua dan tiga mengemukakan bahwa cara guru menilai pemahaman detil isi dapat dilihat dari siswa memahami isi bacaan yang dibacanya. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari orang lain yang menjelaskan bahwa kemampuan memahami dapat dilihat dari hubungan-hubungan yang relevan. Dalam hal memahami, pembaca menghubungkan apa yang dibacanya dengan yang dia ketahui. Sedangkan isi bacaan bermaksud untuk menangkap makna yang terdapat dalam sebuah teks yang dibaca serta dapat menyelesaikan permasalahan yang terkandung dalam isi bacaan (Laily,2018:57).

Jadi, untuk memahami isi buku yang dibaca dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk membuat sebuah resume. Dari hasil resume yang dibuat tersebut dapat dilihat kesesuaian isi buku dengan yang disampaikan.

#### 4.2.2.3 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ketepatan Organisasi

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ketepatan organisasi pada materi buku fiksi dan nonfiksi dapat dilakukan dengan cara guru dengan menyesuaikan urutan dari isi buku tersebut. Dalam hal ini, ketepatan organisasi merupakan ketepatan susunan dari buku fiksi dan nonfiksi. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari orang lain yang menjelaskan bahwa penilaian ketepatan organisasi peneliti memberikan gambaran tentang sistematika suatu karangan yang sesuai dengan ketepatan yang telah ditentukan. Organisasi atau susunan yang dimaksud meliputi pendahuluan, isi dan penutup (Adwiyah, 2019:14-15). Aspek ketepatan organisasi yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema yaitu urutan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.26 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Organisasi Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi

| <b>Tema</b>          | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|----------------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan Organisasi | Urutan          | R3,R4            |

Konstruksi penilaian membaca aspek ketepatan organisasi pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang dikemukakan oleh kedua responden tiga dan empat mengemukakan bahwa guru menilai ketepatan organisasi pada materi buku fiksi

dan nonfiksi dengan memperhatikan urutan dari buku yang asli. Temuan ini didukung oleh pendapat dari orang lain yang menjelaskan bahwa penilaian ketepatan organisasi dilihat dari urutan. Siswa diarahkan untuk membuat inti dari bacaan sesuai dengan urutan dari isi buku yang dibaca (Saputra, 2018:57). Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam materi buku fiksi dan nonfiksi urutan dari isi buku perlu diperhatikan dan menyesuaikan dari buku yang asli.

#### 4.2.2.4 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ketepatan Diksi

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ketepatan diksi dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengintruksikan siswa untuk memilih diksi atau kata sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan kemudian menentukan pilihan kata yang tepat untuk digunakan. Dalam hal ini, temuan ini didukung dari pendapat orang lain yang menyebutkan bahwa penilaian ketepatan diksi tidak terlepas dari pemilihan kata. Ketepatan kata bisa disebut juga diksi atau memilih kata yang tepat. Ketika siswa memilih kata yang tepat memerlukan kamus untuk membantu dalam pemilihan kata yang dipakai (Adawiyah, 2019:15). Aspek ketepatan diksi yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema, yaitu kemampuan dan pilihan kata. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.27 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Diksi Pada Meteri

Buku Fiksi dan Nonfiksi

| <b>Tema</b>     | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|-----------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan diksi | Kemampuan       | R1,R3            |
|                 | Pilihan kata    | R1,R3            |

Konstruksi penilaian membaca pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang dikemukakan kedua responden satu dan dua mengemukakan bahwa cara guru menilai ketepatan diksi dilihat dari kemampuan siswa dalam memilih Kemampuan merupakan salah satu kesanggupan yang harus dimiliki oleh manusia. Temuan ini didukung oleh pendapat yang menjelaskan bahwa penilaian membaca kemampuan memilih kata sangat penting. Selain memilih kata, ketepatan ejaan, struktur kata dan keterpaduan kalimat juga perlu diperhatikan dalam penilaian membaca (Marlina, 2014:42). Jadi, kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu yang dimiliki oleh manusia. Dalam hal ini kemampuan yang digunakan adalah untuk memilih kata dapat dilihat dari kemampuan memilih kata, ejaan, struktur kalimat, dan keterpaduan paragraf.

Berdasarkan penilaian membaca aspek ketepatan diksi pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang diperoleh dari kedua responden satu dan tiga yang mengemukakan bahwa cara guru menilai ketepatan diksi pada materi buku fiksi dan nonfiksi dapat dilihat dengan memperhatikan pilihan kata yang digunakan. Data ini didukung oleh pendapat yang menyebutkan bahwa diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca dan pendengar

(Panuti dalam Reskian,2018: 3). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pilihan kata harus berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna, tepat dan cocok digunakan dalam pembicaraan atau peristiwa yang melibatkan komunikasi lisan.

#### 4.2.2.5 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan dengan cara guru melihat dari penggunaan konjungsi dan tanda baca pada resume atau laporan dari hasil bacaan siswa tersebut. Temuan ini didukung oleh pendapat dari penelitian orang lain yang menjelaskan bahwa penilaian ketepatan struktur kalimat dilihat dari beberapa unsur yang terdapat di dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, kelengkapan dan keterangan yang merupakan pengenalan struktur kalimat yang penting dalam berbahasa. Pemilihan kata dalam kalimat juga penting untuk mencari maknanya (Widiyanto,2017:85). Aspek ketepatan struktur kalimat yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema, yaitu konjungsi dan tanda baca. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.28 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi

| <b>Tema</b>                | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|----------------------------|-----------------|------------------|
| Ketepatan struktur kalimat | Konjungsi       | R1,R3            |
|                            | Tanda baca      | R3,R4            |

Berdasarkan penilaian membaca aspek ketepatan struktur kalimat pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang dikemukakan oleh responden satu dan tiga, yang mengemukakan bahwa cara guru menilai ketepatan struktur kalimat dengan memperhatikan penggunaan konjungsi. Dalam hal ini, Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa penilaian ketepatan diksi peneliti memberikan gambaran tentang kesalahan kecermatan pada penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi/kata hubung perlu diperhatikan dalam ketepatan diksi. Penggunaan kata hubung/ konjungsi dalam satu kalimat sebaiknya satu kata supaya dapat membedakan mana kalimat yang terdapat inti yang mengandung fungsi subjek dan predikat (Meilen, 2017:95). Jadi dalam menilai ketepatan diksi dalam buku fiksi dan nonfiksi penggunaan konjungsi atau kata penghubung perlu diperhatikan untuk menemukan fungsi subjek dan predikat, serta menambah keindahan dalam setiap paragraf atau kalimat pada buku yang dibaca tersebut.

Konstruksi penilaian membaca aspek ketepatan struktur kalimat pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang diperoleh dari responden tiga dan empat yang mengemukakan bahwa cara guru menilai ketepatan struktur kalimat dengan memperhatikan penggunaan tanda baca. Temuan ini didukung oleh pendapat dari penelitian orang lain yang menyebutkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian tanda baca atau penguasaan ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, tanda koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat (Qhadafi, 2018:9). Jadi dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi tanda baca juga harus

diperhatikan, untuk menentukan jeda dan intonasi saat membaca buku fiksi dan nonfiksi tersebut.

#### 4.2.2.6 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan hasil bacaan pada buku fiksi dan nonfiksi. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian orang lain yang menjelaskan bahwa penilaian ejaan dan tata tulis tidak terlepas dari ketepatan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, dan penulisan kata (Ulfasari dkk, 2017:96-99). Aspek ejaan dan tata tulis yang dinilai oleh guru terdapat dua sub tema, yaitu huruf kapital, dan tanda baca. Untuk lebih jelas dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel.29 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Ejaan dan Tata Tulis Pada Meteri Buku Fiksi dan Nonfiksi

| <b>Tema</b>          | <b>Sub Tema</b> | <b>Responden</b> |
|----------------------|-----------------|------------------|
| Ejaan dan tata tulis | Huruf kapital   | R1,R4            |
|                      | Tanda baca      | R1,R3,R4         |

Berdasarkan penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis pada materi buku fiksi dan nonfiksi yang dikemukakan oleh responden satu dan empat, yang mengemukakan bahwa cara guru menilai ejaan dan tata tulis pada materi buku fiksi dan nonfiksi dilihat dari penggunaan huruf kapitalnya. Temuan ini didukung oleh

pendapat dari orang lain yang menjelaskan bahwa pemakaian huruf dalam ejaan terdiri dari huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, diftong, gabungan huruf, konsonan huruf kapital dan huruf miring. Penggunaan huruf kapital biasanya digunakan pada huruf awal kalimat, Huruf pertama unsur nama orang, huruf awal pada petikan langsung, huruf pertama unsur gelar, kehormatan dan sebagainya, huruf pertama nama suku, bangsa dan bahasa, huruf pertama nama tahun, bulan, hari dan hari besar, huruf pertama unsur peristiwa sejarah dan sebagainya (Qhadafi, 2018:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan huruf kapital perlu diperhatikan saat membaca dan menulis kembali apa yang telah dibaca. Dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital tersebut akan memperindah tulisan kita.

Konstruksi penilaian membaca aspek ejaan dan tata tulis pada materi buku fiksi dan nonfiksi berdasarkan data yang diperoleh dari responden satu, tiga dan empat yang mengemukakan bahwa guru menilai aspek ejaan dan tata tulis dengan memperhatikan tanda baca. Data ini didukung oleh hasil penelitian dari orang lain yang mengatakan bahwa penggunaan tanda baca sangat penting karena penggunaan yang tidak sesuai akan mengubah makna bahasa yang akan diungkapkan (Kurniawan dkk, 2014:1). Jadi penggunaan tanda baca sangat diperlukan dalam membaca buku fiksi dan nonfiksi. Dengan adanya tanda baca kita bisa mengontrol jeda saat membaca buku tersebut.

#### 4.2.2.7 Konstruksi Penilaian Membaca : Aspek Kebermaknaan Penuturan

Setelah melakukan wawancara kepada responden di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, penilaian membaca aspek

kebermaknaan penuturan dapat dilakukan dengan cara guru melihat dari kesesuaian isi buku fiksi dan nonfiksi, dari isi tersebut kita dapat mengetahui makna dan pesan yang disampaikan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kebermaknaan penuturan adalah penuturan bahasa orang yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa tertentu (Nurgiantoro dalam Hastutik dkk, 2018:96). Aspek kebermaknaan penuturan yang dinilai oleh guru terdapat satu sub tema, yaitu kesesuaian isi buku. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel.30 Konstruksi Penilaian Membaca Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

| Tema                   | Sub Tema                   | Responden |
|------------------------|----------------------------|-----------|
| Kebermaknaan penuturan | Kesesuaian dengan isi buku | R1,R3     |

Konstruksi penilaian membaca aspek kebermaknaan penuturan pada materi buku fiksi dan nonfiksi berdasarkan data yang diperoleh dari responden satu dan tiga yang mengemukakan bahwa guru menilai kebermaknaan penuturan dapat dilihat dengan memperhatikan kesesuaian isi bukunya. Kesesuaian adalah sesuatu yang harus disesuaikan dengan aturannya. Temuan ini didukung oleh pendapat yang menjelaskana bahwa untuk menilai kesesuaian isi buku dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya penyajian, kebahasaan, keterbacaan, dan format buku yang dibaca (Yanti dkk, 2019:6). Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kesesuaian isi pada buku yang dibaca dapat dilihat dari penyajian buku, kebahasaan, keterbacaan, dan format dari buku yang dibaca.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai (SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode fenomenologi, teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstruksi Penilaian Membaca Materi Teks Berita

Penilaian membaca pada materi teks berita dinilai dengan menggunakan tujuh aspek, yang terdiri dari beberapa sub-tema dalam setiap aspek penilaiannya. Aspek pemahaman isi pada materi teks berita terdapat dua sub tema yaitu dengan memperhatikan unsur berita dan menyampaikan isi berita, aspek pemahaman detil isi terdapat satu sub tema yaitu dengan memperhatikan unsur berita, aspek ketepatan organisasi terdiri dari satu sub tema yaitu struktur, aspek ketepatan diksi terdapat tiga sub tema yaitu dengan memperhatikan konjungsi, koherensi dan tanda baca, aspek ketepatan struktur kalimat terdapat dua sub tema yaitu dengan membuat berita dan memperhatikan struktur, aspek ejaan dan tata tulis terdapat tiga sub tema yaitu dengan menyampaikan dan memperhatikan ejaan dan tanda baca, dan terakhir aspek kebermaknaan

penuturan terdapat tiga sub tema yaitu dengan memperhatikan volume suara, mimik wajah, dan makna yang terdapat di dalam teks yang dibaca.

## 2. Konstruksi Penilaian Membaca Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi

Penilaian membaca pada materi buku fiksi dan nonfiksi dinilai dengan menggunakan tujuh aspek penilaian yang terdiri dari beberapa sub-tema dari setiap aspek penilaiannya. Aspek pemahaman isi terdapat dua sub tema yaitu dengan cara membaca buku, dan membuat resume. Aspek pemahaman detil isi terdapat satu sub tema yaitu dengan cara memahami isi bacaan. Aspek ketepatan organisasi terdapat dua sub tema yaitu dengan cara memperhatikan urutannya. Aspek ketepatan diksi terdapat dua sub tema yaitu dengan cara melihat kemampuan dan pilihan kata yang digunakan. Aspek ketepatan struktur kalimat terdapat dua sub tema yaitu dengan cara memperhatikan penggunaan konjungsi dan tanda baca. Aspek ejaan dan tata tulis terdapat dua aspek yaitu dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda bacanya. Dan yang terakhir aspek kebermaknaan penuturan terdapat satu sub tema yaitu dengan cara melihat kesesuaian dengan isi buku.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini mengkaji tentang konstruksi penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan. Implikasi terhadap penilaian yang dilakukan guru-guru bermacam-macam, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan alat untuk menilai kegiatan

membaca pada materi-materi tertentu. Jadi dari hasil penelitian ini guru dapat melihat bahwa untuk menilai pembelajaran membaca khususnya pada materi teks berita dan materi buku fiksi dan nonfiksi dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan terutama bagi guru-guru SMP.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibuat dengan objek penelitiannya dua sekolah dan sebagai informan empat guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya supaya menambah sekolah dan informan penelitian lebih banyak lagi dari setiap tingkatan kelas khususnya SMP.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam membuat kajian penelitian penilaian membaca, seperti yang dibuat oleh peneliti saat ini.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah materi yang digunakan dalam penelitian penilaian membaca, karena yang digunakan oleh peneliti saat ini hanya dua materi.
4. Adanya hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai cara guru untuk menilai pembelajaran membaca di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika aditama.
- Abidin, yunus (2). 2013. *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adawiyah, R. *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Mts Negeri 8 Jakarta Dengan Media Video Wisata Daerah* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Arviani, Heidy dkk. 2021. *Instabranding Kepribadian di Lima Brand UKM Kuliner*. ISKI.Vol 3 (2), hal 112-122.
- Astuti, Puji. 2019. *Pemahaman Membaca Naskah Berita dengan Menggunakan Metode Kooperatif Staad pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Edukasi Khatulistiwa, vol. 2(2), hal 43-53.
- Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa indonesia*. Padang: UNP Press.
- Aulia, Resti.2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, vol.1(2), hal 347-357.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Debby, D.A. 2021. *Konstruksi Penilaian Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. SKRIPSI.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goziah, G., & Insani, H. R. (2018). Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 138-153.
- Handayani, S. (2017). Listening Teams: Strategi Pemahaman Isi Teks pada Siswa SMPN 1 Karangploso. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 129-142.

- Hartati, Sri. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pendekatan Terpadu dan Meddia Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras*. Jurnal Managemen Pendidikan, vol.10(2), hal129-140.
- Hastutik, T., Rahima, A., & Zahar, E. (2018). *PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BIOGRAFI SISWA KELAS X TKC. 2 SMK NEGERI 4 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2017/2018*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 93-102.
- Herianto. 2018. *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisis Data untuk Penelitian Kualitatif*. ejournal ANUVA. Vol 2 (3), hal 317-324.
- Iryanti, Shobah Sofariyani dkk. 2019. *Implementasi Metode Kritik Intrinsik dalam Mneingkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), hal 53-64.
- Jamilah. 2020. *Penerapan Kegiatan Menggambar Untuk Mengembangkan Motorik Anak di Ra Assyifa Medan Johor*. Jurnal Ansiru Pai, vol. 4(1), hal 69-77.
- Kasmawati. 2017. *Peningkatan Kemampuan menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas VI SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam*. Jurnal Primary, vol. 6(1), hal 79-88.
- Khasanah, Dwi. 2019. *Identifikasi Lubang Konstruksi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika*. SKRIPSI, hal 1-77.
- Kurniawan, Otang dkk. 2014. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca Se-kecamatan Tampan Pekanbaru*. Jurnal Primary, vol. 3(1), hal 1-8.
- Kusumawardani, Ida. 2013. *Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti kabupaten Wonosobo*. Jurnal Seni Tari, vol. 2(1), hal 1-8.
- Laily, I. F. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 3(1).
- Mardiah, dkk. 2013. *Peningkatan Keteramoilan Menulis Berita Emlalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa kelas VIIID MTS Pondok Pesantren As-Salam Naga Beralih Kabupaten Kampar*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, vol. 1(1), hal 1-15.

- Marlina, Eli. 2014. *Kemampuan Menyunting Karangan Eksposisi Berdasarkan Ejaan, Pilihan Kata dan Keterpaduan Paragraf Mahasiswa Semester Satu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*. Vol. V (2), hal 36-57.
- Meiden, C. (2017). *KESALAHAN BERBAHASA PADA ABSTRAK INDONESIA SKRIPSI MAHASISWA SI PROGRAM STUDI AKUNTANSI (ANALISIS DESKRIPTIF BENTUK KATA DAN DIKSI)*. Jurnal Akuntansi, 6(1).
- Mijianti, Yerry. 2018. *Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia*. Vol 3 (1), Hal 113-126.
- Nugraha, Garin Dian. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Strategi Membaca KNOW-WANT-LEARN (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN Made 4 Lamongan*. JPGSD. Vol 02 (02), hal 1-10.
- Pratiningtyas, Bakti Nanda, dkk. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD*. Journal of Educational Research and Evaluation, vol 6 (1), hal 1-9.
- Putra, Nusa dkk. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qhadafi, Muammar Reza. 2018. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 3(4), hal11-21.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmaningsih, Pitasari. 2016. *Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah "COPE", No.1/Tahun XX, hal 60-69.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Reskian, Andika. 2018. *Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol 3 (2), hal 1-13.
- Ruspiyanti, Putu Rima dkk. 2015. *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia pada Karya-Karya Tulis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMALB-B Negeri Singaraja*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3 (2), hal 1-12.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik* Jakarta: Bumi Aksara
- Saputra, Y. (2019). *STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 13 KABUPATEN KAUR* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Soraya B. 2017. *Efektifitas Penerapan Metode Membaca Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar*. SKRIPSI, hal 1-129.
- Sri, Rahayu. 2021. *Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. SKRIPSI, hal 1-116.
- Sukenti, Desi dan Syahraini Tambak. 2020. *Mengembangkan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia: Memperkuat Kompetensi Kepribadian dan Psycosocial Islam Guru*. Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Vol 9. No.1, hal 101-110.
- Sukenti, Desi., Tambak,S.& Siregar, E.2021. *Learning Assessment for Madrasah Teacher : Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence*.AL-ISLAH : Jurnal Pendidikan, 13 (1), 725-740.
- Supriyadi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tommi, Yuniawan. 2014. *Model penelitian Kinerja Dalam Pembelajaran Membaca Berbasis teks Narasi Bermuatan Pendidikan Karakter Cinta Budaya*. Jurnal Pendidikan karakter, Tahun IV nomor 1, hal (61-72).
- Ulfasari, A., & Ellya Ratna, Z. (2017). *Keefektifan Kalimat dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 93-101.
- Uzer, Yus Vernandes. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Studen Facilitator Terhadap Kemampuan Membaca Untuk SDN 98 Palembang*. Jurnal PAUD, vol. 3(2), hal 138-149.

Widiyanto, S. (2017). *Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1).

Yanti, P. G., & Nugrah, A. S. (2019). *Analisis Kesesuaian Muatan Bahasa Indonesia Dalam Buku Teks Tematik Terpadu Kelas 6 Semester 1 Dengan Kurikulum 2013 Revisi 2018*. *Spektrum Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

